

**KORPS PMII PUTRI CABANG KOTA BENGKULU  
(DALAM MEMBUMIKAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH  
DI KOTA BENGKULU TAHUN 1990-2019)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Humanioran (S. Hum)  
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

**OLEH:**

**EMA NURNITA  
NIM.1611430004**

**PROGAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021 M/ 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN


Skripsi atas nama: Ema Nurnita NIM: 1611430004 yang berjudul "Korps PMII Putri Cabang Kota Bengkulu (Dalam Membumikan Ahlussunnah Wal jama'ah di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019)" Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

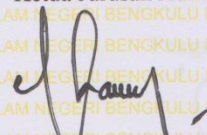
Pembimbing II

  
Dra. Rindom Harahap, M.Ag.  
NIP.196305091997042002

  
Refileli, S.Ag., M.A.  
NIP.196705252000032003

Mengetahui

Ketua Jurusan Adab

  
Maryam, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **EmaNurnita NIM: 1611430004** yang berjudul:  
“**Korps PMII Putri Kota Bengkulu (Dalam Membumikan Ahlussunnah Wal  
jama’ah) Di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019**”. Telah di uji dan dipertahankan

di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2021

Dan dinyatakan LULUS , dapat diterima dan disahkan sebagai  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Sejarah Peradaban  
Islam.

Bengkulu, Februari 2021

Dekan

**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

**Dra. Rindom Harahap, M.Ag**

NIP. 196305091997042002

**Refileli, S.Ag., M.A**

NIP. 196705252000032003

Penguji I

Penguji II

**Maryam, M.Hum**

NIP. 197210221999032001

**Armintedy, M.Ag**

NIP. 199103302015031004

## **MOTTO**

**“Dan hanya semangat kebangsaan, yang dipikul oleh perasaan keadilan dan kemanusiaan. Yang dapat mengantar kita maju dalam sejarah dunia”.**

**-Sutan Syahrir-**

**“Agama diajarkan kepada manusia agar ia memiliki pengetahuan dan kesanggupan untuk menata hidup, menata diri dan alam, menata sejarah, kebudayaan, politik”.**

**-Emha Ainun Nadjib-**

**“Kegagalanku kemaren adalah motivasiku berjuang untuk impianku hari esok”**

**-Ema Nurnita-**

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrohmaanirrohiim, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan yang tidak terhingga, sholawat beriring salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW. Atas risalah yang dibawahnya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- *Saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak (Inuslan) dan emak (Winiarti) orang terhebat yang telah melahirkan dan membesarkan saya, terimakasih atas jasa dan perjuangan yang selama ini dilakukan dan dipersembahkan hanya untuk anakmu.*
- *Untuk adikku tersayang (Eko Alianzi) yang selalu mendukung, menghibur dan menyayangiku.*
- *Untuk almarhum adikku tersayang (Egi Alirahman) terimakasih sudah pernah singgah dan menghibur keluarga kita disini.*
- *Untuk keluarga besar dari pihak bapak dan pihak emak terimakasih sudah selalu memberikan dukungan dan nasihat-nasihat kebaikan untukku.*
- *Untuk guru-guruku SDN 48 Bengkulu Selatan, SMPN 07 Bengkulu Selatan dan SMAN 07 Bengkulu Selatan yang telah membawaku pada jenjang ilmu saat ini.*
- *Untuk dosen-dosenku tercinta yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman-pengalaman yang luar biasa kalian berikan.*
- *Untuk partner yang selalu memberiku semangat sampai saat ini.*
- *Untuk teman seperjuanganku Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2016 (terkhusus Sinta, Sutikha, Farlen, Winda, Whita, dan Deta) yang saling memberi semangat dalam menyelesaikan studi ini.*
- *Keluarga kosan yang pernah saling berjuang di rantau (Via, Upi, Mifta, Gita, dan Wilda).*
- *Untuk teman-teman HIMA SPI dan HMJ Adab yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman-pengalaman baru.*

- *Kupersembahkan untuk organisasi tercintaku Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang selalu memberikanku pengalaman dan ilmu-ilmu baru yang luar biasa.*
- *Untuk senior-senior pergerakan yang selalu memotivasi dan memberikan ilmu.*
- *Sahabat-sahabat PMII Cabang Kota Bengkulu, Komisariat-komisariat dan Rayon-rayon yang ada di Kota Bengkulu.*
- *Untuk sahabat seperjuangan PMII Rayon FUAD angkatan 2017 Rahmad Hidayat, Alkautsar, dan wanda.*
- *Sahabat-sahabat seperjuangan PMII Komisariat IAIN Bengkulu angkatan 2018.*
- *Kampus Hijau dan Almamater kebanggaan IAIN Bengkulu.*

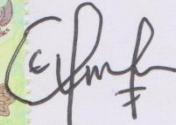
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul: “**Korps PMII Putri Kota Bengkulu (dalam Membumikan *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019)**”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2121  
Mahasiswa yang menyatakan



  
**Lina Nurnita**  
NIM. 1611430004

## ABSTRAK

**Emma Nurnita, NIM 1611430004, Korps PMII Putri Kota Bengkulu** (dalam *Membumikan Ahlussunnah wal Jama'ah di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019*), Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana sejarah Korps PMII Putri di kota Bengkulu? 2. Bagaimana Korps PMII Putri dalam membumikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* melalui amaliah beribadah?. Untuk menjawab permasalahan penelitian diatas dilakukan penelitian lapangan (*Field research*), dengan menggunakan metode penelitian sejarah (Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi). Adapun hasil penelitian, pertama; Masuknya PMII pertama kali di Kota Bengkulu pada tahun 1987 yang disponsori oleh alumni-alumni Syakroni, Zulkarnain S dan kawan-kawan. Pada tahun 1989, PB PMII Menyatakan Bahwa Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu diterima sebagian dari PMII se-Indonesia. Terbentuknya KOPRI di Kota Bengkulu bertepatan dengan di sahkannya Surat Keputusan PMII cabang Kota Bengkulu dari PB PMII pada tahun 1989-an. Setelah terbentuknya pengurus cabang di Kota Bengkulu, maka pada tahun 1990 Tahun KOPRI Cabang Kota Bengkulu. Kedua; Strategi KOPRI dalam membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dapat dilihat dari bagaimana KOPRI melaksanakan dan memperkenalkan amaliah-amaliah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti yasinan, tahlillan, ziarah kubur, tradisi hari besar Islam, dzikir berjamaah dan lain-lainnya. Selain itu juga sering mengadakan tabligh akbar yang bekerja sama dengan pemerintahan dan ulama NU di Kota Bengkulu.

***Kata Kunci: KOPRI, Membumikan dan Ahlussunnah Wal Jama'ah***



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada peneliti sehingga bisa mencapai Skripsi ini yang alhamdulillah dengan judul **“Korps PMII Putri Kota Bengkulu (dalam Membumikan *Ahlussunnah wal Jama’ah* di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019)”**.

Shalawat dan beriring salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun diakhirat.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Maryam M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Refileli, M.A selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam sekaligus Pembimbing Akademik dan selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Dra. Rindom Harahap selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memeberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan hal administrasi.

8. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.  
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Februari 2021  
Penulis,

**Emma Nurnita**  
NIM. 1611430004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Landasan Teori.....	11
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
A. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) .....	20
B. Korps PMII Putri (KOPRI).....	24
C. Struktur Kepengurusan .....	27
D. Makna Filosofi dan Visi Misi PMII.....	30
E. Keanggotaan .....	34
F. Nilai Dasar Pergerakan (NDP).....	35
G. Pola Pengkaderan .....	39

H. Membumikan Ahlussunnah Wal Jama'ah .....	44
---	----

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
1. Letak Geografis Kota Bengkulu .....	50
2. Keadaan Penduduk .....	53
B. Korps PMII Putri Sebagai Organisasi Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu .....	54
1. Sejarah awal masuknya PMII dan KOPRI di Kota Bengkulu .....	54
2. Peran Korps PMII Putri (KOPRI) Sebagai Organisasi Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu .....	60
3. Periodisasi Perkembangan KOPRI .....	62
C. Membumikan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Kota Bengkulu .....	66

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Bengkulu .....	51
Tabel 3.2 Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bengkulu .....	51
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Kota Bengkulu.....	54

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU) adalah Kebangkitan Ulama, yaitu organisasi massa Islam yang didirikan oleh para ulama pesantren di bawah pimpinan KH. Hasyim Asy'ari, di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Di antara para tokoh ulama yang ikut mendirikan NU adalah KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syamsuri, KH. Ma'shum Lasem, dan beberapa kiai lainnya. Lapangan usaha NU meliputi bidang-bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. NU memiliki pondok pesantren besar yang menyebar di seluruh Indonesia. Selain pesantren pendidikan yang dikelola NU adalah sekolah-sekolah formal seperti MI, MTS, MA dan juga SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.<sup>1</sup> Sebagai organisasi sosial keagamaan NU memiliki komitmen yang tinggi terhadap gerakan kebangsaan dan kemanusiaan, karena NU menampilkan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ke dalam tiga pilar *ukhuwah* yaitu: ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah insaniyah.<sup>2</sup>

Arti dari *Ahlussunnah* ialah penganut Sunnah Nabi. Sedangkan *Wal Jama'ah* ialah penganut i'tiqad sebagai i'tiqad Jama'ah sahabat-sahabat Nabi. Kaum *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ialah kaum yang menganut i'tiqad sebagai i'tiqad yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahaba beliau. I'tiqad Nabi dan sahabat-sahabat itu telah bermaktub dalam Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban islam* (Jakarta: Amzah, 2016) hlm. 424

<sup>2</sup> Said Aqil Siroj, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara* ( Jakarta: LTN NU, 2015) hlm. 83

dan dalam Sunnah Rasul secara terpencar-pencar, belum tersusun secara rapi dan teratur, tetapi kemudian dikumpulkan dan dirumuskan dengan rapi oleh seorang ulama Ushuluddin yang besar, yaitu Syeikh Abu Hasan ‘Ali al Asy’ari. Karena itu ada orang yang memberi nama kepada kaum Ahlussunnah Wal Jama’ah dengan kaum ‘Asya’ryah, jama’ dari Asy’ari, dikaitkan kepada Imam Abu Hasan ‘Ali Al ‘Asy’ari tersebut.<sup>3</sup>

KH. Hasyim Asy’ari (1287-133 H/1871-1947 M) menyebutkan dalam kitab *Ziyadat Taliqat Ahlussunnah Wal Jama’ah* adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli fiqih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Nabi SAW dan Khulafaur Rasyidin setelahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (*al-firqah al-najiyah*), mereka mengatakan bahwa kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam madzhab yang empat yaitu pengikut madzhan Hanafi, Syafi’i, Maliki, dan Hambali.<sup>4</sup>

*Ahlussunnah Wal Jama’ah* muncul sebagai langkah penyelamatan umat dari ekstremisme yang telah mengguncang sendi-sendi kehidupan, karena para ulama bahkan pimpinan politik terlibat dalam berbagai pertikaian pendapat sehingga satu sama lain saling menafikan. Ahlussunnah tampil dengan mengembalikan ajaran Islam yang tawassuth dan tawazun (moderat dan seimbang). Para ulama terkemuka seperti Syeikh Hasan Basri, Sufyan Tsauri dan sebagainya peletak dasar ajaran ini . muncul Imam Abu Hasan Al-Asyari memberikan warna tersendiri bagi gerakan *Ahlussunnah Wal Jama’ah*

---

<sup>3</sup> Siradjuddin ‘Abbas, *I’tiqad Ahlussunnah Wal jama’ah* (Bandung: karya Nusantara,1984) hlm. 16

<sup>4</sup> Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziah, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia* (Surabaya, Jawa Timur: Pongpes Jagad ‘Alimussirry, 2012) hlm. 2-3

selanjutnya, karena kealiman dan ketangguhan mereka dalam menghadapi berbagai aliran ekstrem yang ada sehingga berhasil membawa kembali ajaran Islam sebagai ajaran yang moderat, sehingga bisa diterima oleh semua pihak.<sup>5</sup>

Sebagai organisasi yang mengikuti mazhab Imam Syafi'i dalam fikih dan Al-Asy'ary dalam teologi, maka NU mengembangkan agama berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan akal secara proporsional, namun demikian tidak lupa membangun spiritual atau kerohanian sesuai ajaran Imam al-Ghazali dan Imam Junaid Al-Baghdadi, inilah yang disebut sebagai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.<sup>6</sup>

Sebagaimana NU, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang merupakan anak kandung organisasi yang didirikan KH Hasyim Asy'ari menegaskan Aswaja sebagai nafas pergerakannya. Dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Aswaja dijadikan sebagai metode berfikir (*manhaj al-fikr*) dan metode bergerak (*manhaj al-harakah*). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tidak hanya menjalankan dan memelihara tradisi yang baik, namun juga mencari tradisi (rumusan) yang lebih baik lagi, dan menjadikan yang lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang selalu dinamis dengan perubahan, perkembangan dan pembangunan ke dimensi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

---

<sup>5</sup> Said Aqil Siroj, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara* ( Jakarta: LTN NU, 2015) hlm. 52

<sup>6</sup> Said Aqil Siroj, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara* ( Jakarta: LTN NU, 2015) hlm. 54-55



Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi mahasiswa yang anggotanya beragama Islam berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* atau selaras dengan pemahaman keagamaan NU, mengalami perjalanan yang panjang dalam pembentukannya. Lahirnya PMII tidak berjalan dengan mulus, banyak sekali hambatan-hambatan dan rintangan yang harus dihadapinya. Keinginan mendirikan organisasi mahasiswa NU dari berbagai mahasiswa NU di Indonesia sangat kuat, akan tetapi PBNU tidak cepat-cepat memberikan lampu hijau.<sup>7</sup>

Argumentasi PBNU adalah belum perlu adanya organisasi mahasiswa NU sebagai wadah dan aspirasi mahasiswa NU diberbagai perguruan tinggi, karena NU sudah memiliki organisasi bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Akan tetapi, kemauan keras dan semangat yang tak mudah redup untuk mendirikan organisasi mahasiswa NU semakin masif mensosialisasikannya ke berbagai kampus di Indonesia. Berkat kegigihan dan semangat yang kuat dari mahasiswa NU ini kemudian PBNU tidak bisa tidak memberikan lampu hijau untuk mendirikan organisasi mahasiswa NU. Organisasi inilah yang kemudian memiliki nama PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). PMII lahir dari 'rahim' Departemen Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada 21 syawal 1379 H atau 17 April 1960 M. Adapun IPNU adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Dari geniologi kelahiran PMII ini disebut sebagai 'cucu' dari NU, karena cikal bakal

---

<sup>7</sup> Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII* (Tangerang: Moderate Muslim Society, 2016) hlm. 9

lahirnya adalah dari IPNU itu sendiri, yang mana IPNU merupakan ‘anak kandung’ atau organisasi yang lahir dari ‘rahim’ NU.<sup>8</sup>

Pada tanggal 14-16 April 1960 telah diselenggarakan Musyawarah Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Kota Pahlawan Surabaya dengan dihadiri wakil-wakil dari Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surakarta dan Malang, serta wakil-wakil dari senat-senat Mahasiswa pada perguruan tinggi NU. Musyawarah tersebut telah berhasil menyusun Peraturan Dasar PMII dan Program Kerja PMII dan menyerahkan penyusunan Peraturan Rumah Tangga kepada Pimpinan Pusat. Terpilih pula dalam musyawarah tersebut H. Mahbub Djunaidi (tidak hadir pada musyawarah) sebagai Ketua Umum, A. Chalid Mawardi sebagai Ketua I dan Said Budairi sebagai Sekretaris Umum, dan kepada mereka diserahkan keajaiban menyusun Pimpinan Pusat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa Musyawarah Mahasiswa NU yang diselenggarakan pada tanggal 14-16 April 1960 di Sekolah Muallimat NU, Wonokromo, Surabaya, telah menyusun Peraturan Dasar Mahasiswa Islam Indonesia. Peraturan Dasar ini berlaku mulai tanggal 17 April 1960. Maka Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dinyatakan dilahirkan pada tanggal 17 April 1960.<sup>9</sup>

Kemudian pada saat PMII dilahirkan Korps PMII Putri memang belum ada, yang ada hanya divisi keputrian. Hal ini bukan lantaran peran perempuan sangat kecil, melainkan lebih dikarenakan kepraktisan semata.

---

<sup>8</sup> Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII* (Tangerang: Moderate Muslim Society, 2016) hlm. 9

<sup>9</sup> Mohammad Fajrul Falaakh, *Bunga rampai Citra Diri PMII* (Yogyakarta: Yayasan Patria Nusantara, 1988) hlm. 3-4

Maksudnya dalam divisi keputrian ini dikalangan perempuan PMII bisa lebih fokus memusatkan perhatiannya menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia perempuan. Namun, saat itu perempuan hanya sebatas menjahit, memasak, dan dapur. Dalam divinisi keputrian, yang menangani semua permasalahan didalamnya tentu saja harus perempuan. Namun walau demikian tidak menutup kemungkinan perempuan menempati posisi di struktur PMII. Akan tetapi, karena kesiapan SDM dan profesionalitas perempuan yang kurang menyebabkan jumlah mereka secara kuantitas masih sedikit. Karena pada waktu itu memang sangat sedikit kaum perempuan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Lahirnya Korps PMII Putri berawal dari keinginan kaum perempuan untuk memiliki ruang sendiri dalam beraktifitas, sehingga mereka dapat bebas mengeluarkan pendapat atau apapun. Keinginan tersebut didukung sepenuhnya oleh kaum laki-laki saat itu. Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri lahir pada tanggal 25 November 1967 di Semarang, dengan status semi otonom yang sebelumnya merupakan follow up atas dilaksanakannya Training Kursus keputrian di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1966 yang melahirkan Panca Norma Korps PMII Putri. Kondisi gerakan perempuan pada saat berdirinya Korps PMII Putri baru sebatas emansipasi perempuan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan.<sup>11</sup>

Di tahun 1989 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) resmi mendirikan secara terstruktur kepengurusan Pergerakan Mahasiswa Islam

---

<sup>10</sup> Draf Modul Kaderisasi KOPRI hlm. 32-33

<sup>11</sup> Draf Modul Kaderisasi KOPRI hlm. 32-34

Indonesia (PMII) di Bengkulu yang dipelopori oleh kedua tokoh mahasiswa yang bernama Zulkarnain S dan Sakroni. Sehingga sampai saat ini PMII di Bengkulu telah mendirikan satu Pengurus Koordinator Cabang (PKC), dan ada beberapa Cabang tingkat kabupaten/kota seperti Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu Utara, dan Kota Bengkulu. Serta beberapa Komisariat (tingkat kampus) seperti IAIN Bengkulu, Universitas Bengkulu, STITQ Bengkulu Selatan, STAIN Curup, dan lain-lain. Dalam kegiatan yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu yaitu Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Follow up, Pelatihan Kader Lanjut (PKL), pengajian, dan diskusi rutin mingguan, rapat bulanan dan tahunan beserta menjalankan program-program sosial.<sup>12</sup>

Seiring berdirinya PMII di Kota Bengkulu, maka terbentuk pula Korps PMII Putri di Kota Bengkulu pada tahun 1989. Walaupun Korps PMII Putri sudah terbentuk, bukan berarti keaggotaannya sudah banyak. Karena keanggotaan Korps PMII Putri pada saat itu masih sangat minim. Akan tetapi berkeinginan kuat untuk membumikan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di Kota Bengkulu, maka perlahan-lahan Korps PMII Putri Kota Bengkulu semakin berkembang sampai saat ini.

Waktu itu hingga sekarang masyarakat di kota Bengkulu sudah banyak yang masuk NU, namun tidak banyak juga dari mereka yang

---

<sup>12</sup> Rizal Agusnawan, *Eksistensi PMII di Bengkulu (Analisis Sejarah dan Perkembangannya di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015)*, (Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2017 ) hlm. 8

mengamalkan amalan-amalan NU dan saat ini juga orang-orang NU di Kota Bengkulu terutama para pengurus banyak yang tidak mengamalkan amaliah-amaliah NU seperti dzikir setelah shalat mereka langsung dzikir dan berdoa sendiri-sendiri, selain itu juga banyak amaliah lain yang sudah jarang dilaksanakan seperti khatmil Qur'an.

Oleh karena itu Korps PMII Putri hadir guna membumikan amalan-amalan dan kajian NU seperti yasinan, tahlilan, ziarah kubur dan yang lainnya. Kegiatan yang membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan kegiatan dalam kehidupan, meskipun demikian sebagian masyarakat terutama Korps PMII Putri belum menyadari sepenuhnya tentang kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga kurang apresiatif dalam mengikuti kegiatan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Dari latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti yang diberi judul "Korps PMII Putri Cabang Kota Bengkulu (dalam Membumikan *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka masalah yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Korps PMII Putri di kota Bengkulu?
2. Bagaimana Korps PMII Putri dalam membumikan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* melalui amaliah beribadah?

### **C. Batasan Masalah**

Pada batasan masalah ini yang dilakukan yaitu agar penelitian yang akan dilaksanakan tidak meluas nantinya, maka peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejarah organisasi Korps PMII Putri di Kota Bengkulu tahun 1990-2019.
2. Dibatasi pada Korps PMII Putri dalam membumikan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* melalui amaliah beribadah di kota Bengkulu tahun 1990-2019.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana yang di sebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah Korps PMII Putri di kota Bengkulu.
2. Untuk mendiskripsikan pengamalan nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah pada Korps PMII Putri melalui amaliah beribadah.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terdiri dari dua macam yaitu, kegunaan secara teoritis dan praktis.<sup>13</sup> Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sejarah Islam dan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai model/format penelitian terhadap penelitian serupa khususnya

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007) hlm.61

mengenai Korps PMII Putri Kota Bengkulu (dalam *Membumikan Ahlussunnah wal Jama'ah* di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019).

2. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam usaha pencarian informasi yang berkaitan dengan Sejarah Peradaban Islam baik itu peneliti ataupun pelajar yang tertarik dibidang sejarah. Diharapkan juga dapat menambah wawasan masyarakat tentang sejarah organisasi Islam.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa hasil penulisan, penelitian, dan kajian yang relevan dengan penelitian yang harus dilakukan, yaitu:

Pertama, yang ditulis oleh Rizal Agusnawan dari prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu dengan judul skripsi "*Eksistensi PMII di Bengkulu (Analisis Sejarah dan Perkembangannya di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015)*". Skripsi ini membahas tentang sejarah dan perkembangan PMII di Bengkulu antara tahun 1990-2015.

Kedua, yang ditulis oleh Dewi Kurnia dengan judul skripsi "*Fungsi Korps PMII Putri (KOPRI) Wilayah Lampung dalam Pemberdayaan Perempuan*" tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang fungsi Korps PMII Putri di wilayah Lampung dalam pemberdayaan Perempuan tahun 2017.

Ketiga, yang ditulis oleh Nursela dari prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu dengan judul skripsi

*“Eksistensi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pribumisasi ASWAJA di Kota Bengkulu Tahun 1984-2018)”*. Skripsi ini membahas tentang Nahdlatul Ulama dalam pribumisasi Aswaja di Kota Bengkulu Tahun 1984-2018.

Secara garis besar yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian menekankan pada Korps PMII Putri dalam membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di kota Bengkulu melalui amaliah beribadah seperti yasinan, doa qunut, tahlilan, ziarah kubur dan yang lainnya yang belum menjadi perhatian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lainnya. Yang mana pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih kepada eksestensi sejarah dan juga perbedaan wilayah.

#### **G. Landasan Teori**

Untuk memudahkan memahami atau membuat cerita sejarah yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, diperlukan teori-teori sejarah.<sup>14</sup> Penulis menuliskan beberapa pengertian berdasarkan pemikiran sejarah yang berkaitan dengan judul skripsi ini didalam teori gerak sejarah: *pertama*, pengertian “KOPRI”, KOPRI adalah kependekan dari Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri, yang dimaksud dengan Korps sendiri adalah persatuan atau perkumpulan sekelompok orang dalam satu wadah tertentu dimana yang dimaksud dengan sekelompok orang itu adalah perempuan-perempuan yang mengikuti organisasi KOPRI. KOPRI sebagai sebuah organisasi adalah hal yang sangat penting untuk melihat berbagai persoalan dan bagaimana sikap untuk diterapkan didalam pola

---

<sup>14</sup> Sulasman, *metodologi penelitian sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 159-161



keorganisasian. Didalam sebuah organisasi pergerakan seperti KOPRI sebagai wadah perempuan butuh sebuah paradigma sebagai pijakan didalam membangun pemikiran dan cara memandang persoalan baik internal maupun eksternal.<sup>15</sup> Korps PMII Putri disingkat KOPRI merupakan wadah pemberdayaan perempuan PMII yang merupakan badan semi otonom PMII yang mempunyai kekhususan untuk membentuk struktur organisasi secara hirarkis, pola hubungan, mekanisme pemilihan, tata administrasi dan menangani isu perempuan secara umum.<sup>16</sup> KOPRI merupakan perwujudan dari pikiran Islam yang menganut Fahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai ciri dari masyarakat dengan latar belakang NU dan rata-rata berasal dari pesantren.<sup>17</sup>

*Kedua*, pengertian “membumikan” Definisi membumikan menurut KBBI adalah memasyarakatkan maksud dari memasyarakatkan yaitu menjadi dikenal oleh masyarakat.<sup>18</sup> Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat berfungsi

---

<sup>15</sup> Dewi Kurnia, *Fungsi Korps PMII Putri (KOPRI) Wilayah Lampung dalam Pemberdayaan Perempuan*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017) hlm. 34

<sup>16</sup> PMII, *keputusan-keputusan musyawarah pimpinan nasional (Muspimnas)* (Ambon, 2015) hlm. 80

<sup>17</sup> Dewi Kurnia, *Fungsi Korps PMII Putri (KOPRI) Wilayah Lampung dalam Pemberdayaan Perempuan*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017) hlm. 34-36

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, v1.1

sebagai khalifah di muka bumi kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka.<sup>19</sup>

*Ketiga*, pengertian “*Ahlussunnah Wal Jama’ah*” Secara semantik arti *Ahlussunnah Wal Jama’ah* adalah sebagai berikut. *Ahl* berarti pemeluk, jika dikaitkan dengan aliran atau madzhab maka artinya adalah penganut aliran atau penganut madzhab (*ashab al-madzhab*). *As-sunnah* mempunyai arti “jalan”, disamping memiliki arti al-Hadist. Disambungkan dengan *ahl* keduanya bermakna pengikut jalan Nabi, para sahabat dan tabi’in. *Al-Jama’ah* berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Bila dimaknai secara kebahasaan, *Ahlussunnah Wal Jama’ah* berarti segolongan orang yang mengikuti jalan Nabi, Para Sahabat dan tabi’in.

Nahdlatul Ulama merupakan ormas Islam pertama di Indonesia menegaskan diri berpaham Aswaja. Aswaja merupakan sebuah faham keagamaan dimana dalam bidang akidah menganut pendapat Abu Hasan al-Asy’ari dan al-Maturidi, dalam bidang fiqh menganut pendapat dari salah satu madzhab empat (*madzhabul arba’ah*) Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi’i dan Imam Hanbali, dan dalam bidang tasawuf menganut Imam Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali.<sup>20</sup>

Dengan demikian, maksud judul penelitian skripsi ini adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh KOPRI yang berhubungan langsung dengan masyarakat-masyarakat yang mengikuti ajaran Nabi (Aswaja) dari

---

<sup>19</sup> Agus Sudibyo, *Masyarakat Warga dan Problem Keberadaban*( jurnal ilmu sosial dan politik Volume 14, nomor 1, Juli 2010) hlm. 25

<sup>20</sup> Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX, *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia* (Kongres PMII XIX, Palu:2017) hlm. 52-53

tahun ke tahun menurut teori gerak sejarah organisasi selama berdirinya Korps PMII Putri Cabang di Kota Bengkulu tahun 1990-2019.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*). Penelitian lapangan yaitu penulisan yang mengkaji secara sistematis yang bertujuan untuk menemukan dan menyajikan kebenaran.<sup>21</sup> Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Penelitian ini juga disusun berdasarkan Kajian Pustaka dan beberapa hasil wawancara . dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahap metode yang merupakan hal-hal pokok yang mendukung proses didalam penelitian sejarah yaitu:

### 1. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan kepada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>22</sup> Dalam pengumpulan data menggunakan beberapa langkah diantaranya:

#### 1. Observasi

Cara yang dilakukan adalah dengan turun secara langsung kolekasih penelitian, dengan mengamati dan mencari data yang dibutuhkan dan mencatat hal-hal yang meneliti temuan dalam

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta:Alfabeta, 2011) hlm. 243

<sup>22</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 93

pengamatan yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan tentang Korps PMII Putri Kota Bengkulu dalam membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan mengamati secara langsung Korps PMII di Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Dalam hal ini wawancara merupakan teknik yang sangat penting.<sup>23</sup> Ini dilakukan dengan cara pertemuan dan langsung bertatap muka dengan para informan yang dianggap lebih paham tentang “Korps PMII Putri Cabang Kota Bengkulu (dalam Membumikan *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019)”. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam praktiknya sebelum pelaksanaan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk menentukan siapa yang peneliti wawancarai, materi dan pedoman harus beserta topik yang akan dilakukan dalam wawancara.

## 3. Dokumentasi

dapat diartikan sebagai bahan penelitian yang berupa tulisan, foto-foto, dan bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diambil dari teknik dokumentasi ini adalah foto, video, wawancara dengan informasi dan buku-buku yang berkaitan dengan “Korps PMII Putri Cabang Kota Bengkulu (dalam Membumikan *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Kota Bengkulu Tahun 1990-2019)”.

---

<sup>23</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 57

Berdasarkan paparan diatas, dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini dikumpulkan dua sumber yaitu, Sumber data Primer dan Sumber data Skunder. Sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata.<sup>24</sup> Data-data yang dilaporkan oleh pengamat yang benar-benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa.

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang berupa wawancara maupun observasi agar supaya mengetahui informasi lebih lanjut tentang Korps PMII Putri dalam membumikan Aswaja di kota Bengkulu. Untuk melakukan wawancara penulis harus benar-benar menyiapkan pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, mencatat, merekam semua yang dibicarakan, dan mengambil gambar/photo bukti-bukti yang ada, ini dilakukan karena untuk memperoleh data-data yang akurat, jelas, dan tepat. Adapun informan dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah mereka yang merupakan alumni-alumni, ketua, dan anggota PMII dan Korps PMII Putri. Salah satunya adalah Syakroni yang merupakan alumni PMII sekaligus sponsor terbentuknya PMII di Kota Bengkulu.

Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan-tulisan yang berdasarkan sumber-sumber pertama. Sumber sekunder dalam

---

<sup>24</sup> Sulaiman Rusdy, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 96

historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya merujuk pula pada sumber-sumber sekunder lainnya. Hampir semua tulisan ilmiah yang telah diterbitkan adalah sumber sekunder. Adapun sumber sekunder yang penulis gunakan adalah beberapa buku, Jurnal, Skripsi, Karya Ilmiah yang lainnya berkaitan dengan objek penelitian Korps PMII Putri di Kota Bengkulu.

## 2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Sumber sejarah dalam berbagai kategori yang telah terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.<sup>25</sup> Didalam proses ini penulis menyeleksi apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dalam bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam hal ini yang juga harus diuji adalah keabsahan sumber tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksternal, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik internal.<sup>26</sup> Kritik internal penulis akan menimbang sumber dari segi kebenaran sumber yang meliputi kebenaran isinya, keaslian isinya dan menimbang apakah isi buku itu dapat dipercaya atau tidak kebenarannya. Dalam kritik eksternal pengujian atas asli dan tidaknya sumber dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik

---

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm.58

<sup>26</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 58-59

dari sumber yang ditemukan. Untuk membuktikan keaslian (*autentisitas*) sumber tersebut, penulis akan menimbang dari berbagai aspek, yaitu kapan sumber dibuat, dimana di buat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat dan apakah sumber dalam bentuk asli.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sitesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>27</sup>

### 4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekontruksi yang imajinatif atau cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah di lakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).<sup>28</sup> Secara garis besar terdiri dari tiga bagian: (1)

---

<sup>27</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 64

<sup>28</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm.67

Pengantar, (2) Hasil Penelitian, (3) Simpulan. Setiap bagian biasanya terjabarkan dalam bab-bab atau sub bab, yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat. Yang penting antara satu bab dengan bab yang lain harus ada pertalian yang jelas.<sup>29</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu susunan atau urutan dari pembahasan agar memudahkan persoalan-persoalan yang akan dibahas. Dalam penulisan skripsi, berikut sistematika penulisan yang akan dibahas secara sistematis, yaitu:

**BAB I.** Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

**BAB II.** Menjelaskan tentang gambaran umum yaitu, menjelaskan Sejarah PMII, Sejarah KOPRI, Struktur Organisasi, Makna Filosofi dan Visi Misi PMII, Keanggotaan, Nilai Dasar Pergerakan (NDP), Pola Pengkaderan KOPRI, dan Membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

**BAB III.** Menjelaskan hasil penelitian yaitu Korps PMII Putri kota Bengkulu yang meliputi: sejarah PMII dan KOPRI dan membumikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam amaliah beribadah dan pengamalan gerakan perempuan.

**BAB IV.** Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>29</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm.69-70



## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

##### 1. Cikal Bakal Berdirinya PMII

Ide berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) bermula dari adanya hasrat kuat para mahasiswa Nahdliyin untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Ide ini tak dapat dipisahkan dari eksistensi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), secara historis PMII merupakan mata rantai dari departemen perguruan tinggi IPNU yang dibentuk dalam muktamar III IPNU di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 27-31 Desember 1958.

Pemikiran ini sempat terlontar pada muktamar II IPNU tanggal 1-5 Januari di Pekalongan Jawa Tengah, tetapi para pucuk pimpinan IPNU sendiri tidak menanggapi secara serius. Ini dikarenakan kondisi di dalam IPNU sendiri masih perlu pembenahan, yakni banyaknya fungsionaris IPNU yang telah berstatus mahasiswa, sehingga dikhawatirkan bila wadah khusus untuk mahasiswa ini berdiri akan mempengaruhi perjalanan IPNU yang baru saja terbentuk.<sup>30</sup>

##### 2. Upaya Dibalik Kelahiran PMII

Usaha untuk mendirikan suatu wadah yang khusus menghimpun mahasiswa nahdliyin sebenarnya sudah lama ada, hal ini dapat dilihat

---

<sup>30</sup> Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015) hlm. 1-2

dengan adanya kegiatan sekelompok mahasiswa NU di Jakarta. Pertama berdirinya IMANU (ikatan mahasiswa NU) pada bulan Desember di Jakarta. Namun kehadirannya belum bisa diterima oleh banyak pihak, terutama oleh kalangan NU sendiri. Kedua, sekelompok mahasiswa nahdliyin yang berdomisili di kota Surakarta Jawa Tengah yang di prakarsai oleh H. Mustahal Ahmad, juga sempat mendirikan suatu organisasi yang diberi nama KMNU (Keluarga Mahasiswa NU) Surakarta, pada tahun 1955. Bahkan KMNU ini merupakan organisasi mahasiswa yang NU mampu bertahan sampai lahirnya PMII pada tahun 1960. Ketiga, di Bandung ada usaha serupa dengan nama PMNU (Persatuan Mahasiswa NU).<sup>31</sup>

### **3. Kondisi dan situasi Politik Kelahiran PMII**

Ada beberapa situasi dan kondisi yang melatar belakangi lahirnya PMII saat itu, antara lain situasi politik negara Republik Indonesia, Posisi Umat Islam Indonesia, dan keadaan organisasi mahasiswa saat itu. Yang dimaksud dengan keadaan organisasi mahasiswa adalah suatu wadah aktivitas para mahasiswa diluar kampus (ekstra kampus). Dengan wadah ini aktivitas mahasiswa banyak memberikan andil besar terhadap pasang surutnya terhadap sejarah bangsa Indonesia, khususnya generasi muda. Ini biasanya di gerakan oleh idealisme yang berorientasi pada situasi yang selalu menghendaki adanya perubahan kearah perbaikan bangsanya,

---

<sup>31</sup> Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015) hlm. 2-6

sesuai dengan cita-citanya proklamasi, kemerdekaan Indonesia, Pancasila dan UUD 1945.<sup>32</sup>

#### 4. Proses Kelahiran PMII

Sebagai tindak lanjut dari keinginan mahasiswa Nahdliyin untuk mendirikan sebuah wadah khusus mahasiswa terbukti pada Konferensi Besar IPNU di Kaliurang, Yogyakarta pada 14-16 Maret 1960. Dalam forum tersebut memutuskan terbentuknya suatu organisasi mahasiswa nahdliyin yang terpisah secara fungsional maupun struktur dari IPNU. Kemudian untuk mempersiapkan itu, dibentuklah panitia sponsor pendiri organisasi mahasiswa Nahdliyin seluruh Indonesia, bertempat di Surabaya. Adapun 13 sponsor pendiri organisasi mahasiswa nahdliyin itu adalah sebagai berikut: Cholid Mawardi (Jakarta), Said Budairy (Jakarta), M. Sobich Ubaid (Jakarta), M. Makmun Syukri (Bandung), Hilman (Bandung), H. Islam'il Makky (Yogyakarta), Munsif Nahrawi (Yogyakarta), Nuril Huda Suady (Surakarta), Laily Mansur (Surakarta), Abd. Wahab Jailani (Semarang), Hisbullah Huda (Surabaya), M. Cholid Narbuko (Malang), dan Ahmad Husain (Makasar).<sup>33</sup>

Sebelum melaksanakan musyawarah mahasiswa nahdliyin, terlebih dahulu 3 dari 13 orang sponsor pendiri itu terdiri dari sahabat Hisbullah Huda (Surabaya), sahabat M. Said Budaury (Jakarta), dan Sahabat Makmun Syukri BA (Bandung). Pada tanggal 19 Maret 1960

---

<sup>32</sup> Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015) hlm. 6-8

<sup>33</sup> M. Dalhar, *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004* (Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011) hlm. 21-22

mereka berangkat ke Jakarta menghadap ketua Umum partai NU yaitu KH. DR. Idham Khalid untuk meminta nasehat sebagai pegangan pokok dalam musyawarah yang akan dilaksanakan. Dan pada tanggal 24 Maret 1960 mereka diterima oleh ketua partai NU.<sup>34</sup>

## 5. Hubungan Strukturan PMII dan NU

Pada mulanya struktur PMII didalam partai NU, berdasarkan surat keputusan (SK) PB NU tertanggal 14 Juni 1960, dimasukkan menjadi bagian Badan Keluarga NU yang menginduk pada salah satu Badan Otonom (BO) NU yang bergerak dibidang pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU. Keputusan PB NU itu kemudian dituangkan kedalam Peraturan Dasar (PD) dan peraturan Rumah Tangga (PRT) PMII Bab IV pasal 7 namun empat tahun kemudan dalam Muktamar NU yang ke 23 pada tahun 1964 di Bandung keberadaan PMII disahkan menjadi salah satu Badan Otonom NU dan sejajar dengan Badan Otonom lainnya.

Organisasi BO NU antara lain Muslimat NU, GP Anshor, Pertanian NU, Serikat Buruh Indonesia, Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia, LP Ma'arif NU. Sementara organisasi Badan Keluarga NU selain PMII, antara lain IPNU, IPPNU, Fatayat, Persatuan Guru NU, Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz, Stichting Wakfiah, Persatuan Ahli Thariqat Mu'tabarah, Ittadul Ma'ahidil Islamiyah. Badan Keluarga yang menginduk pada LP Ma'arif NU antara lain PMII, IPNU, IPPNU, dan

---

<sup>34</sup> Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015) hlm. 9-11

PERGUNU. Setelah Muktamar NU ke 23 di Bandung kedudukan PMII berubah dari BK (Badan Keluarga) menjadi BO (Banom). Dengan demikian secara otomatis ketua umum PMII disemua tingkatan menjadi anggota pleno pengurus NU di tingkat masing-masing. Karena itu keberadaan PMII dapat mempunyai andil secara langsung dalam menentukan kebijakan partai NU.<sup>35</sup>

## **B. Korps PMII Putri**

Pada saat PMII didirikan Korps PMII Putri memang belum ada, yang ada hanya divisi keputrian. Hal ini bukan lantaran peran perempuan sangat kecil, melainkan lebih dikarenakan kepraktisan semata. Maksudnya dalam divisi keputrian ini dikalangan perempuan PMII bisa lebih fokus memusatkan perhatiannya menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan dunianya. Sayang, saat itu dunia perempuan hanya sebatas menjahit, memasak dan dapur. Dalam divisi keputrian, yang menangani semua permasalahan didalamnya tentu saja harus perempuan. Namun walau demikian tidak menutup kemungkinan perempuan menempati posisi di struktur PMII. Tapi lagi-lagi karena kesiapan SDM dan profesionalitas perempuan yang kurang menyebabkan jumlah mereka secara kuantitas masih sedikit. Dimaklumi, karena waktu itu memang sangat sedikit kaum perempuan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi yang terjadi saat itu antara laki-laki dan perempuan saling bahu-membahu dalam menutupi kekurangan di organisasi.

---

<sup>35</sup> Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015) hlm. 21-24

Lahirnya Korps PMII Putri berawal dari keinginan kaum perempuan untuk memiliki ruang sendiri dalam beraktifitas, sehingga mereka dapat bebas mengeluarkan pendapat atau apapun. Keinginan tersebut didukung sepenuhnya oleh kaum laki-laki saat itu. Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri lahir pada tanggal 25 November 1967 di Semarang, dengan status semi otonom yang sebelumnya merupakan follow up atas dilaksanakannya Training Kursus kepudrian di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1966 yang melahirkan Panca Norma Korps PMII Putri.<sup>36</sup>

Disisi lain, kondisi gerakan perempuan pada saat berdirinya Korps PMII Putri baru sebatas emansipasi perempuan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan. Misalnya di NU, ada Muslimat yang hanya mengadakan kegiatan pengabdian sosial kemasyarakatan. Dalam tahap awal berdirinya, Korps PMII Putri banyak mengadopsi dan melakukan kerjasama dengan Muslimat, serta beberapa organisasi perempuan lain yang sudah lebih dahulu ada saat itu, seperti Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) maupun Korp HMI-Wati (KOHATI). Pada saat pertama kali berdiri, sebagaimana organisasi perempuan yang ada pada waktu itu, Korps PMII Putri hanya semata-mata sebagai wadah mobilisasi perempuan. Alasan mengapa ada Korps PMII Putri tak lain karena dirasa perlu untuk mengorganisir kekuatan perempuan PMII untuk bisa menopang organisasi yang menaunginya (PMII). Hal ini seperti juga terjadi di organisasi-organisasi lain baik organisasi mahasiswa, ormas keagamaan, dan organisasi politik.

---

<sup>36</sup> Draf Modul Kaderisasi KOPRI hlm. 32-33

Akan tetapi ada pada perkembangan selanjutnya menunjukkan hubungan yang dianggap problematis. Dengan gagasan otonomisasi di tingkat pusat (Pengurus Besar) sekilas nampak dualisme organisasi, karena Korps PMII Putri memiliki program terpisah dan kebijakan yang berbeda dari PMII. Beberapa kalangan menganggap perkembangan ini sebagai suatu yang positif, karena KOPRI telah bergerak dari organisasi dengan pola ketergantungan terhadap PMII menuju organisasi yang mandiri. Sedangkan kalangan lain menanggapi dengan nada minor, karena Korps PMII putri dianggap melakukan pelanggaran konstitusi dan telah menjadi kendaraan politik menuju posisi strategis di PMII.

Yang perlu diketahui lagi bahwa historis struktural yang mendorong lahirnya Korps PMII Putri sebagai organisasi ekstra kampus yang nota bene merupakan kumpulan intelektual muda, dimana pada perkembangan awalnya perempuan di PMII masih termasuk dalam bidang keputrian. Tapi dengan kebutuhan serta didukung adanya kualitas dan kuantitas yang ada. Secara institusi selau selangkah lebih maju dengan rekapitalisasi gerakan. PMII secara institusi selalu selangkah lebih maju dengan rekapitalisasi gerakan. Tidak demikian dengan Korps PMII Putri yang dirasakan justru kehilangan orientasi dan mengalami distorsi paradigma gerakan yang dibangun pada saat itu. Tapi karena hubungan antara Korps PMII Putri dan PMII baik, maka secara personal sahabat-sahabat Korps PMII Putri masih sering diajak berdiskusi atau dilibatkan dalam kegiatan. Secara struktural Korps PMII Putri

didalam institusi berstatus semi otonom atau bagian integral dan tidak terpisahkan dari wadah utamanya yaitu PMII.<sup>37</sup>

### **C. Struktur Kepengurusan**

Struktur Organisasi PMII terdiri dari:

#### **1. Pengurus Besar (PB)**

Pengurus Besar (PB) adalah pimpinan tertinggi PMII pengemban amanat kongres dan badan eksekutif yang dibentuk di tingkat nasional yang berada di Jakarta. Masa kepengurusan PB PMII adalah dua tahun. PB PMII terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris Jenderal, Bendahara, Wakil Bendahara, Pengurus Lembaga-Lembaga, PB PMII memiliki tugas dan wewenang antara lain:

- a. Ketua umum memilih sekretaris jendral dan menyusun perangkat kepengurusan secara lengkap dibantu 6 orang formatur yang dipilih kongres selambat-lambatnya 3x24 jam setelah formatur terbentuk.
- b. PB berkewajiban menjalankan segala ketentuan yang ada ditetapkan Kongres, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Peraturan-peraturan organisasi lainnya serta memperhatikan nasehat, pertimbangan, dan saran mabinas.
- c. PB berkewajiban mengesahkan susunan pengurus Koordinator Cabang (Koorcab) dan Pengurus Cabang (PC).

---

<sup>37</sup> Draf Modul Kaderisasi KOPRI hlm. 33-37



## **2. Pengurus Koordinator Cabang (PKC)**

Pengurus Koordinator Cabang (PKC) PMII merupakan perwakilan PB di bawah kordinasinya. Wilayah kordinasi PKC minimal terdiri dari satu provinsi dengan batas minimal terdapat dua cabang atau lebih. PMII Kota Bengkulu menginduk PKC Provinsi Bengkulu yang berpusat di Kota Bengkulu. Hal ini tidak lain karena secara giografis dan administratif Kota Bengkulu berada di wilayah provinsi Bengkulu. Masa jabatan PKC adalah dua tahun. PKC memiliki tugas dan wewenang yaitu sebagai berikut:

- a. PKC melaksanakan dan mengembangkan kebijakan tentang berbagai masalah organisasi di lingkungan kordinasinya.
- b. PKC berkewajiban melaksanakan AD/ART, keputusan kongres, keputusan konferensi Koorcab, peraturan-peraturan organisasi dan memperhatikan nasehat serta saran Mabinas/Mabinda.
- c. PKC berkewajiban menyampaikan laporan kepada PB yang meliputi, perkembangan jumlah anggota, aktivitas internal dan eskternal.
- d. Mekanisme palaporan lebih lanjut akan ditentukan dalam peraturan organisasi.

## **3. Pengurus Cabang (PC)**

Cabang dapat dibentuk di kabupaten atau kotamadya di daerah yang ada perguruan ringgi dengan persetujuan dan rekomendasi dari PKC atau cabang terdekat. Untuk dapat berdiri sebuah cabang minimal

ada dua komisariat. Apabila tidak terpenuhi, cabang dapat dibentuk apabila telah mencapai 50 anggota dan kecuali pada daerah yang mayoritas non muslim. Pengurus Cabang memiliki tugas dan wewenang antara lain:

- a. Berkewajiban menjalankan AD/ART keputusan kongres, peraturan organisasi, keputusan konfercab dan memperhatikan nasehat pertimbangan dan saran Mabincab.
- b. PC berkewajiban menyampaikan laporan kepengurusan kepada PKC serta kepada PB secara periodic empat bulan sekali.
- c. PC berkewajiban menyampaikan laporan kepada PB yang meliputi, perkembangan jumlah anggota, aktivitas internal dan eksternal.
- d. Mekanisme palaporan lebih lanjut akan ditentukan dalam peraturan organisasi.

#### **4. Pengurus Komisariat (PK)**

Komisariat dapat dibentuk disetiap perguruan tinggi. Minimal ada dua rayon untuk membentuk Komisariat. Atau jika tidak terpenuhi minimal ada 25 anggota. Pengurus Komisariat (PK) memiliki tugas dan wewenan antara lain:

- a. Berkewajiban menjalankan AD/ART, keputusan kongres, peraturan organisasi, dan RTK.
- b. PK berkewajiban menyampaikan laporan kepengurusan kepada PC serta PB secara periodic empat bulan sekali.

- c. Pelaporan yang dilaporkan PK meliputi, perkembangan jumlah anggota, aktivitas internal dan eksternal.
- d. Mekanisme pelaporan lebih lanjut akan ditentukan dalam peraturan organisasi.

## 5. Pengurus Rayon (PR)

Rayon dapat dibentuk di setiap fakultas atau setingkatnya, apabila telah memiliki sekurang-kurangnya sepuluh orang. Masa jabatannya adalah satu tahun. Pengurus Rayon (PR) memiliki wewenang yaitu sebaga berikut:

- a. PR berkewajiban menjalankan AD/ART, keputusan kongres, peraturan organisasi, dan RTAR.
- b. PR berkewajiban menyampaikan laporan kepengurusan kepada PK dengan tembusan kepada PC secara periodic.
- c. Pelaporan yang dilaporkan PR meliputi, perkembangan jumlah anggota, aktivitas internal dan eksternal.<sup>38</sup>

## D. Makna Filosofis dan Visi Misi PMII

### 1. Makna Filosofi dari nama

PMII terdiri dari 4 penggalan kata yaitu:

#### a. Pergerakan

Pergerakan adalah dinamika dari hamba (makhluk) yang senantiasa maju bergerak menuju tujuan idealnya, memberikan rahmad bagi sekalian alam. Perwujudannya: Membina dan mengembangkan

---

<sup>38</sup> M. Dalhar, *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004* (Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011) hlm. 43-47

potensi ilmiah, membina dan mengembangkan potensi kemanusiaan, bertanggung jawab memberi rahmad pada lingkungannya dan gerak menuju tujuan sebagai khalifah Fil Ardl.

#### **b. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah gerakan muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri sebagai insan religius, sebagai insan akademik, Sebagai insan sosial, dan Sebagai insan yang mandiri. Perwujudannya: tanggung jawab keagamaan, tanggung jawab intelektual, tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab individual sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga Negara.

#### **c. Islam**

Islam adalah agama yang dianut, diyakini, dan dipahami dengan haluan atau paradigma *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Manhaj Al Fikr (metode berfikir), yaitu konsep pendekatan terhadap ajaran-ajaran Islam secara proporsional antara iman, Islam, dan ihsan).

#### **d. Indonesia**

Indonesia adalah masyarakat bangsa dan negara indonesia yang mempunyai falsafah dan ideologi bangsa (Pancasila) dan UUD 1945 dengan landasan kesatuan dan keutuhan bangsa dan negara yang terbentang dari sabang sampai Merauke, serta diikat dengan kesadaran wawasan nusantara.

Secara totalitas, PMII bertujuan melahirkan kader bangsa yang mempunyai integritas sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT,

berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya. Dan atas dasar ketaqwaannya, berkiprah mewujudkan peran ketuhanan dalam rangka membangun masyarakat bangsa dan negara Indonesia menuju suatu tatanan yang adil dan makmur dalam ampunan dan ridho Allah SWT.

## 2. Makna Filosofi dari Lambang

Lambang PMII diciptakan oleh H. Said Budairi. Lazimnya lambang, lambang PMII memiliki arti yang terkandung disetiap goresannya. Arti dari lambang PMII bisa dijabarkan dari segi bentuknya (form) maupun dari warnanya.

### 1) Dari bentuk:

- a. Perisai berarti ketahanan dan kemampuan mahasiswa Islam terhadap berbagai tantangan dan pengaruh luar.
- b. Bintang adalah berlambang ketinggian dan semangat cita-cita yang selalu memancar.
- c. Lima bintang sebelah atas menggambarkan Rasulullah dengan empat sahabat terkemuka (Khulafau al Rasyidin).
- d. Empat bintang sebelah bawah menggambarkan empat madzhab yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- e. Sembilan bintang sebagai jumlah bintang dalam lambang dapat diartikan ganda yakni Rasulullah dan empat orang sahabatnya serta empat orang imam madzhab itu laksana bintang yang selalu bersinar cemerlang, mempunyai kedudukan tinggi dan penerang umat

manusia dan Sembilan orang pemuka penyebar agama Islam di Indonesia yang disebut WALISONGO.

2) Dari Warna:

- a. Biru, sebagaimana warna lukisan PMII, berarti kedalaman ilmu pengetahuan yang harus dimiliki dan digali oleh warga pergerakan. Biru juga menggambarkan lautan Indonesia yang mengelilingi kepulauan Indonesia dan merupakan kesatuan wawasan Nusantara.
- b. Biru muda, sebagaimana warna dasar perisai-perisai sebelah bawah, berarti ketinggian ilmu pengetahuan, budi pekerti, dan taqwa.
- c. Kuning, sebagaimana warna dasar perisai-perisai sebelah bawah, berarti identitas kemahasiswaan yang menjadi sifat dasar pergerakan lambang kebesaran dan semangat yang selalu menyala serta penuh harapan menyongsong masa depan.<sup>39</sup>

**3. Visi dan Misi**

a. Visi

Dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi ke-Islaman dan visi kebangsaan. Visi ke-Islaman yang dibangun PMII adalah visi ke-Islaman yang inklusif, toleran dan moderat. Sedangkan visi kebangsaan PMII mengidealkan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, toleran, dan dibangun di atas semangat bersama untuk mewujudkan keadilan bagi segenap elemen warga-bangsa tanpa terkecuali.

b. Misi

---

<sup>39</sup> Modul PKD PMII 13-16 April 2017 Cabang Bengkulu. Hlm. 16-17

Merupakan manifestasi dari komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk.

#### **E. Keanggotaan**

Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD), PMII adalah sebuah organisasi yang berasaskan Pancasila yang bersifat keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan, independen, dan professional. Keanggotaan PMII dibagi menjadi anggota biasa dan anggota luar biasa. Anggota biasa adalah mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi atau sederajat. Selain itu keanggotaan juga terbuka bagi mahasiswa Islam yang telah menyelesaikan program studi pada perguruan tinggi sederajat atau telah mencapai gelar keserjanaan S1, S2, atau S3 tetapi belum melampauwi jangka waktu 3 tahun serta belum melampaui 35 tahun.

Anggota luar biasa yang dianggap telah berjasa kepada PMII yang ditetapkan oleh PB PMII atau kongres berdasarkan kriteria-kriteria yang diatur kemudian dalam ketentuan tersendiri. Untuk menjadi anggota PMII, calon anggota mengajukan permintaan secara tertulis atau mengisi formulir untuk menjadi anggota kepada pengurus cabang. Anggota akan sah menjadi

keluarga PMII setelah mengikuti Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba) dan mengucapkan bai'at persetujuan dalam suatu upacara pelantikan yang diadakan oleh pengurus cabang.<sup>40</sup>

## **F. Nilai Dasar Pergerakan (NDP)**

Nilai dasar pergerakan (NDP) adalah tali pengikat (*kalimatun sawa'*) yang mempertemukan warga pergerakan dalam satu cita-cita perjuangan sesuai tujuan organisasi.

### **1. Nilai dasar pergerakan memiliki arti, fungsi, dan kedudukan berikut penjelasannya:**

#### **a. Arti**

NDP adalah rumusan nilai-nilai yang diturunkan secara langsung dari ajaran Islam serta kenyataan masyarakat dan negeri Indonesia, dengan kerangka pendekatan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. NDP harus senantiasa menjiwai seluruh aturan organisasi, memberi arah dan mendorong gerak organisasi, serta menjadi penggerak setiap kegiatan organisasi dan kegiatan masing-masing anggota. Sebagai ajaran yang sempurna, Islam harus dihayati dan diamalkan secara kaffah atau menyeluruh oleh seluruh anggota dengan mencapai dan mengamalkan iman (aspek aqidah), Islam (aspek syariah) dan ihsan (aspek etika, akhlak, tasawuf) untuk memohon ridho-Nya serta memohon keselamatan hidup di dunia dan akhirat (sa'adah ad-daarain).

---

<sup>40</sup> M. Dalhar, *Sejarah Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004* (Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011) Hlm. 47-48



Memilih *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai pendekatan berfikir dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam merupakan keniscayaan ditengah kenyataan masyarakat Indonesia yang serba majemuk. Dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang mengenal nilai kemerdekaan (*al-hurriyah*), persamaan (*al-musawah*), keadilan (*al-'adalah*), toleransi (*tasamuh*), dan nilai perdamaian (*al-shulh*), maka kemajemukan etnis, budaya dan agama menjadi potensi penting bangsa yang harus dijaga dan dikembangkan.

#### **b. Fungsi**

NDP berfungsi sebagai kerangka: pertama refleksi, NDP merupakan ruang untuk melihat dan merenungkan kembali secara jernih setiap gerakan dan tindakan organisasi. Di dalam refleksi, gerakan dan tindakan organisasi dihadapkan untuk berdialog dengan rumusan-rumusan Nilai Dasar Pergerakan. Kedua Kerangka Aksi, Sebagai kerangka aksi, NDP merupakan landasan etos gerak organisasi dan setiap anggota. Sebagai kerangka aksi, etos akan muncul dari proses aksi-refleksi yang dilakukan secara terus-menerus. Tahap memahami Nilai Dasar harus segera diikuti dengan ikhtiar membaca realitas dan menganalisa untuk mewujudkan Nilai itu dalam gerak dan tindakan, kemudian setelah bergerak dan bertindak harus segera ditinjau apakah tindakan dan gerakan itu telah memenuhi atau mendekati Nilai Dasar. Ketiga Kerangka Ideologi, Menjadi peneguh tekad dan keyakinan anggota untuk bergerak dan berjuang mewujudkan cita-cita dan tujuan

organisasi dan Menjadi landasan berpikir dan etos gerak anggota untuk mencapai tujuan organisasi melalui cara dan jalan yang sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing.

**c. Kedudukan**

NDP menjadi rujukan utama setiap produk hukum dan kegiatan organisasi, NDP menjadi sumber kekuatan ideal setiap kegiatan organisasi dan NDP menjadi pijakan argumentasi dan pengikat kebebasan berpikir, berbicara dan bertindak setiap anggota.<sup>41</sup>

**2. Rumusan Nilai-Nilai Dasar Pergerakan:**

**a. Tauhid**

Mengesakan Allah SWT merupakan nilai paling asasi dalam sejarah agama samawi. Esa dalam segala totalitas, dzat, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya. Allah adalah dzat yang fungsional, Allah menciptakan, memberi petunjuk, memerintah, dan memelihara alam semesta ini. Allah juga menanamkan pengetahuan, membimbing dan menolong manusia. Allah Maha Mendahului dan Maha Menerima segala bentuk pujaan dan penghambaan. Keyakinan seperti itu merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari pada alam semesta, serta merupakan kesadaran dan keyakinan kepada yang ghaib.

**b. Hubungan Manusia dan Allah**

Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia menciptakan manusia sebaik-baik kejadian dan menganugraahkan kedudukan terhormat kepada

---

<sup>41</sup> Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX, *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia* (Kongres PMII XIX, Palu:2017) hlm. 64-65

manusia di hadapan ciptaannya yang lain. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya fikir, kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Potensi itulah yang memungkinkan manusia memerankan fungsi sebagai khalifah dan hamba Allah. Dalam kehidupan sebagai khalifah, manusia memberanikan diri untuk mengemban amanat berat yang oleh Allah ditawarkan kepada makhluk-Nya. Dengan demikian, dalam kehidupan manusia sebagai ciptaan Allah, terdapat dua pola hubungan manusia dengan Allah, yaitu pola yang didasarkan pada kedudukan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai hamba Allah.

#### **c. Hubungan Manusia Dengan Manusia**

Kenyataan bahwa Allah meniupkan ruh-Nya kepada materi dasar manusia, menunjukkan bahwa manusia berkedudukan mulia diantara ciptaan Allah yang lain. Kesadaran moral dan keberaniannya untuk memikul tanggung jawab dan amanat dari Allah yang disertai dengan mawas diri menunjukkan posisi dan kedudukannya. Memahami ketinggian eksistensi dan potensi yang dimiliki manusia, anak manusia mempunyai kedudukan yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai warga dunia manusia adalah satu dan sebagai warga negara manusia adalah sebangsa, sebagai mukmin manusia adalah bersaudara.

#### **d. Hubungan Manusia Dengan Alam**

Alam semesta adalah ciptaan Allah SWT dia menentukan ukuran dan hukum-hukumnya. Alam juga menunjukkan tanda-tanda keberadaan, sifat dan perbuatan Allah. Berarti juga nilai tauhid melingkupi nilai

hubungan manusia dengan alam. Sebagai ciptaan Allah, alam berkedudukan sederajat dengan manusia. Namun Allah menundukan alam bagi manusia, dan bukan sebaliknya. Jika sebaliknya yang terjadi, maka manusia akan terjebak dalam penghambaan terhadap alam, bukan penghambaan terhadap Allah. Karena itu sesungguhnya berkedudukan sebagai khalifah di bumi untuk menjadikan bumi maupun alam sebagai obyek dan wahana dalam bertauhid dan menegaskan dirinya.<sup>42</sup>

## **G. Pola Pengkaderan**

Pengkaderan KOPRI adalah sesuatu yang paling penting di organisasi ini. Karena KOPRI merupakan organisasi pengkaderan dan kemahasiswaan yang berfungsi sebagai pembentukan kader yang sesuai dengan visi, misi Organisasi. Dalam proses pengkaderan, KOPRI yang merupakan badan semi otonom dari PMII harus mengikuti pola pengkaderan PMII secara formal, walaupun ada beberapa pola pengkaderan yang sifatnya Nonformal, yang lebih menitikberatkan pada kaderisasi perempuan. Dua pola pengkaderan yang selama ini menjadi tolak ukur dalam system kaderisasi di PMII, yakni pengkaderan formal, in formal dan nonformal.

### **1. Pengkaderan Formal**

Pengkaderan formal yaitu pengkaderan yang berjenjang sesuai dalam tingkatan keorganisasian di KOPRI yang pelaksanaannya wajib dilaksanakan oleh setiap komisariat hingga pengurus besarnya. Adapun jenjang pengkaderannya sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> <https://pmiibandung.wordpress.com/pmii/ndp/> Di akses pada 23 agustus 2020. Pukul 19.23 wib.

a. Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)

Masa Penerimaan Anggota Baru yang disingkat dengan MAPABA adalah pengkaderan awal bagi calon anggota didalam mapaba tersebut calon Anggota diperkenalkan dengan tentang PMII dan KOPRI mulai dari sejarahnya, dikiprah situasi Nasional. Namun fokus dari hal tersebut bagaimana seharusnya sebagai mahasiswa dapat mengamalkan ilmunya di Masyarakat. Setelah mengenal KOPRI dan seluk beluknya, kemahasiswaan dan fungsi mahasiswanya kemudian mahasiswa dibekali materi Lembaga KOPRI dan Gender, agar mengetahui perjuangan perempuan dari tokohnya sampai dengan tujuan dan hasil dalam perjuangan tersebut. Berikut hasil ini wawancara:

*“Zaman saukani (1990), zaman saya (1991), dan zaman jon ramadhan (1992) itu perkembangan PMII cukup bagus. Dalam tiga periode ini kami memang benar-benar bergerak untuk membesarkan PMII di Kota Bengkulu sehingga melaksanakan Mapaba Raya se-Bengkulu dengan mempunyai kader yang banyak dan berkualitas. Karena terbukti bahwa bisa berdiri komisariat di beberapa Universitas di Kota Bengkulu”<sup>43</sup>*

Berikut hasil wawancara dengan informan:

*“orangmengadakan MAPABA dua kali yang pertama di gunung bungkuk STQ peserta mengikuti MAPABA sebanyak 850 orang dan kedua dilaksanakan di wisma haji sebanyak 700 orang peserta”<sup>44</sup>*

b. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Jenjang berikutnya setelah MAPABA adalah PKD, biasanya diberikan materi yang mendalam seperti bagaimana peserta PKD dapat mengenal beberapa teori dari berbagai disiplin Ilmu khususnya teori

---

<sup>43</sup> Zahdi Taher, Ketua Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Langsung di Kantor Kementerian Agama Provinsi Bengkulu 02 November 2020

<sup>44</sup> Muhammad Iqbal, Ketua Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2013, hasil wawancara di sekretariat PMII Cabang Kota Bengkulu 6 November 2020

sosial. Peserta dari PKD ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dibidang Keorganisasian. Dalam hal ini peserta dihadapkan pada persoalan kesekretariatan seperti surat menyurat, pembuatan proposal yang menarik, pengolahan data, pengolahan pendanaan, dan juga yang terpenting ialah kemampuan manajerial serta leadership, lobbying, dan pengkondisian forum. Berikut hasil wawancara dengan informan:

*“Jadi kami waktu tahun 1989-1990 itu pengkaderannya tidak seperti sekarang, dulu siapa yang mau masuk langsung di kader seminggu kadang ada beberapa orang kadang 1, 5, 7 di kader ada 10 dikader berapa saja yang mau masuk tidak melihat jumlah ada berapa dan sudah pantas di kader langsung dikader. Mapaba ada 5 orang yang mau langsung mapaba, tidak harus jumlah yang banyak .”<sup>45</sup>*

Kemudian dari hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

*“Pada tahun 2013 PKD dilaksanakan di Aula MAN 2 Kota Bengkulu yang diikuti oleh peserta sebanyak 35.”<sup>46</sup>*

#### c. Pelatihan Kader Lanjut (PKL)

Jenjang terakhir didalam pengkaderan KOPRI ialah PKL. Dipelatihan ini peserta dituntut memperdalam wacana yang berhubungan dengan kejadian kekinian, kemudian dianalisa dengan teori-teori yang telah dikuasai sebelumnya. Disini peserta sudah tidak lagi menerima teori terutama pada teori sosialnya. Selain itu yang diterima oleh peserta walaupun tidak banyak namun ada beberapa materi yang harus dikuasai

---

<sup>45</sup> Syakroni, Sponsor Pendiri PMII Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Fakultas FEBI IAIN Bengkulu 13 November 2020

<sup>46</sup> Muhammad Iqbal, Ketua Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2013, hasil wawancara di sekretariat PMII Cabang Kota Bengkulu 6 November 2020

oleh para peserta diantaranya ialah analisis S.W.O.T, analisis media, dan kemampuan mengelola lembaga/Organisasi, serta materi riset. Adapun materi tambahan sesuai dengan karakter daerah dan Cabangnya masing-masing.<sup>47</sup>

Kaderisasi KOPRI sinergi mengikuti kaderisasi yang ada di PMII, baik yang sifatnya formal, nonformal maupun informal. Kaderisasi formal KOPRI terbagi dalam tiga jenjang, yaitu:

a. Pasca Mapaba adalah Sekolah Islam dan Gender (SIG)

SIG merupakan jenjang pertama pengkaderan dari KOPRI yang dapat diikuti oleh anggota PMII yang telah melaksanakan MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru). Ketika terlaksananya Sekolah Islam dan Gender disini tidak diharuskan atau diwajibkan bagi perempuan saja tetapi untuk laki-laki pun bisa karna berbicara masalah Gender sebenarnya Tidak terpaku kepada perempuan saja, karna arti dari Gender itu sendiri yaitu Relasi. Gender yang sering diartikan sebagai jenis kelamin itu hanya arti secara garis besar saja tetapi jika dikaji lebih dalam gender bukan hanya sekedar jenis kelamin tetapi relasi antara perempuan dan laki-laki.<sup>48</sup> Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

*“Pada masa 2016-2017 Sekolah Islam gender dilaksanakan di Aula Balai Koperasi selama dua hari pada tahun 2017. Acara diikuti oleh puluhan peserta yang berasal dari kader PMII Putri cabang Curup, Kota Bengkulu dan Bengkulu Selatan. SIG merupakan proses kaderisasi di tubuh PMII, terutama bagi kaum hawa ditubuh PMII yang selalu*

---

<sup>47</sup> Dewi Kurnia, *Fungsi Korps PMII Putri (KOPRI) Wilayah Lampung Dalam Pemberdayaan Perempuan*. (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2017) hlm. 51-54

<sup>48</sup> <http://catatanmahasiswiuninus.blogspot.com/2017/05/resume-sig-sekolah-islam-gender.html> diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 12.10 Wib

*berjuang akan gender. SIG memiliki peran penting sebagai wadah belajar, tidak hanya untuk kaum hawa saja melainkan kaum adamupun demikian.*<sup>49</sup>

b. Pasca PKD adalah Sekolah Kader KOPRI (SKK)

SKK merupakan lanjutan dari SIG dan setelah selesai PKD yang diikuti oleh anggota yang sudah dikader hanya diikuti oleh perempuan. Pelaksanaan SKK ini bertujuan guna meningkatkan semangat juang bagi para kader KOPRI. Sekolah Kader Kopri merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan dan diikuti oleh semua kader Kopri PMII, karena selain sebagai pendidikan formal, SKK dapat membentuk karakter para kader dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.<sup>50</sup> Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

*“SKK pertama sekali pernah dilaksanakan oleh PKC pada tahun 2018 dilaksanakan selama tiga hari. Pesertanya dari cabang Kota Bengkulu, Bengkulu Selatan dan Curup yang pesertanya berjumlah 15 orang dan KOPRI Kota Bengkulu ikut serta menjadi peserta dan panitia karena kegiatannya berada di Kota Bengkulu.”*<sup>51</sup>

## 2. Pengkaderan In Formal

PMII juga terdapat kaderisasi in formal, maksudnya disini adalah sebagai pengaplikasian anggota PMII dari apa yang pernah ia pelajari selama di organisasi tersebut. Seperti pengadaan bakti sosial terhadap korban bencana alam, pelaksanaan rutinitas mingguan yasinan, bedah buku, memperingati hari besar Islam (PHBI) dan lain sebagainya, jadi apa yang

---

<sup>49</sup> Jeni Melisa, Ketua KOPRI Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2017, Hasil Wawancara Langsung di sekretariat PMII Cabang Kota Bengkulu 06 November 2020

<sup>50</sup> <http://hunimuaneews.com/post/kopri-pmii-maluku-gelar-skk-pertama-di-bula> diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 14.34 Wib

<sup>51</sup> Jeni Melisa, Ketua KOPRI Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2017, Hasil Wawancara Langsung di sekretariat PMII Cabang Kota Bengkulu 06 November 2020



ditangkap tentang kaderisasi in formal intinya adalah tentang implementasi dari apa yang didapatkan dari organisasi tersebut.

### 3. Pengkaderan Non Formal

Selain pengkaderan formal dan in formal, ada pengkaderan non formal artinya pengkaderan yang juga wajib diikuti oleh kader KOPRI untuk mengasah kemampuan skill/individunya, pengkaderan ini yang menjadi acuan dalam barometer pengkaderan. Setelah pengkaderan formal selesai maka dengan gambaran pengkaderan tersebut akan dipersiapkan dalam menghadapi tantangan kedepan baikpun didunia kerja atau masyarakat, secara skill kemampuan berorganisasi yang kuat bahwa yakin kader KOPRI kedepan akan menjadi kader yang handal yang bermanfaat bagi kemajuan Indonesia. Adapun pola pengkaderan non formal meliputi Training advokasi, Pelatihan gender, Pelatihan Kewirausahaan, Workshop kewirausahaan, seminar, dan sebagainya.<sup>52</sup>

### H. Membumikan Ahlussunnah Wal Jama'ah

Nahdlatul Ulama merupakan ormas Islam pertama di Indonesia menegaskan diri berpaham Aswaja. Dalam Qanun Asasi (konstitusi dasar) yang dirumuskan oleh Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari juga tidak ditegaskan definisi Aswaja. Namun tertulis didalam Qanun tersebut bahwa Aswaja merupakan sebuah faham keagamaan dimana dalam bidang akidah menganut pendapat Abu Hasan al-Asy'ari dan al-Maturidi, dalam bidang fiqh menganut pendapat dari salah satu madzhab empat (*madzhabul arba'ah*)

---

<sup>52</sup> Dewi Kurnia, *Fungsi Korps PMII Putri (KOPRI) Wilayah Lampung Dalam Pemberdayaan Perempuan*. (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2017) hlm. 51-54

Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali, dan dalam bidang tasawuf menganut Imam Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali.<sup>53</sup>

Kerangka pemahaman Aswaja yang dikembangkan NU memiliki karakteristik khusus yang mungkin juga membedakan dengan kelompok muslim lainnya yaitu bahwa ajaran Aswaja yang dikembangkan berporos pada tiga ajaran pokok dalam Islam yang meliputi bidang aqidah, Fiqh, Tasawwuf. Pemahaman tentang paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sangat penting bagi warga NU, karena Aswaja merupakan fundamen NU dalam membangun gerakan dan berkhidmat kepada umat. Dengan sendirinya seluruh metode berpikir (*manhaj al-fikri*) dan metode pergerakan (*manhaj al-haraki*) warga, terutama pengurus NU dan lembaga di bawahnya, harus merujuk kepada konsep dan semangat Aswaja.

Dalam pemikiran fiqh yang dianut NU konsep hukum Allah terbagi menjadi dua besaran yaitu hukum yang bersifat *iqtidhal* (sesusatu yang sudah ada ketentuannya secara eksplisit dalam nash) dan hukum Allah yang bersifat *takhyir* belum ada ketentuan dasar yang biasanya disebut *ibahah*. Sedangkan basis sosial warga NU adalah masyarakat muslim yang secara keagamaan pada umumnya berbasis pendidikan pesantren baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Dalam pandangan NU perjuangan pembumian syari'at Islam adalah kewajiban agama dengan memperjuangkan sesuatu yang paling

---

<sup>53</sup> Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX, *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia* (Kongres PMII XIX, Palu:2017) hlm. 52-53

mungkin dicapai, dan sesuatu yang paling mungkin dicapai adalah yang paling tepat digunakan.<sup>54</sup>

### 1. Aswaja Sebagai Madzhab Fiqih

*Ahlussunnah Wal Jam'ah* yang dikembangkan oleh Imam Hasan dan Abu Mansyur Al-Maturidi, secara khusus mempunyai pemikiran-pemikiran sebagai reaksi terhadap ajaran-ajaran Mu'tazilah, dan kemudian pemikiran ini menjadi doktrin di dalam aliran ini. Di antara pemikirannya adalah mengenai sifat Allah, al-Qur'an, melihat Tuhan di akhirat, kekuasaan mutlak Tuhan dan keadilan Tuhan, mengenai perbuatan Tuhan, mengenai perbuatan manusia dan perbuatan dosa besar. Akan tetapi secara umum, doktrin *Ahlussunnah Wal Jama'ah* meliputi tiga aspek, yaitu aspek aqidah/tauhid, syari'ah/fiqh dan tasawuf.<sup>55</sup> Sebagaimana penjelasan dibawah ini:

#### a. Aspek Aqidah

Dalam bidang Aqidah, pilar-pilar yang menjadi penyangga aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* diantaranya yang pertama adalah aqidah 'uluhiyyah (ketuhanan), berkaitan dengan ikhwal eksistensi Allah SWT. Aswaja menekankan bahwa pilar utama ke-imaan manusia adalah Tauhid, sebuah keyakinan yang teguh dan murni yang ada dalam hati

---

<sup>54</sup> Slamet Basuki, *Karakteristik ASWAJA: Tawassuth, Tawazun, I'tidal dan Tasamuh Sebagai Metode Berfikir* (Disampaikan pada Pembekalan PMII: Cabang Nunukan Kalimantan Utara 2018) hlm. 1-3

<sup>55</sup> Syamsul Arifin, *Analisis Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Penguatan Fungsi Legislatif di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surabaya 2004-2009* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah Jurusan Siyasah Jinayah Surabaya 2010) hlm. 26

setiap Muslim bahwa Allah-lah yang Menciptakan, Memelihara dan Mematikan kehidupan semesta alam. Pilar yang kedua adalah *Nubuwwut*, yaitu dengan meyakini bahwa Allah telah menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rosul sebagai utusannya. Pilar yang ketiga adalah *al-ma'ad*, sebuah keyakinan bahwa nantinya manusia akan dibangkitkan dari kubur pada hari kiamat dan setiap manusia akan mendapatkan imbalan sesuai amal dan perbuatannya (*yaumul jazaa*), dan mereka semua akan dihitung (*hisab*) seluruh amal perbuatan mereka selama hidup didunia.<sup>56</sup>

b. Aspek Syari'ah (Fiqh)

Hampir seluruh golongan Sunni menggunakan empat sumber hukum yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pengambilan hukum (*istinbath al-hukm*) tidak dibantah oleh semua madzhab fiqh. Sebagai sumber hukum *naqli* posisinya tidak diragukan. Al-Qur'an merupakan sumber hukum tertinggi dalam Islam. Sementara As-Sunnah meliputi Al-Hadist dan segala tindakan dan perilaku Rasul SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh para Sahabat dan Tabi'in. Penempatannya ialah setelah proses *istinbath al-hukm* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, atau digunakan sebagai pelengkap dari apa yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an.<sup>57</sup>

c. Aspek Tasawuf

---

<sup>56</sup> Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX, *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia* (Kongres PMII XIX, Palu:2017) hlm. 54-55

<sup>57</sup> Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX, *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia* (Kongres PMII XIX, Palu:2017) hlm. 59

Imam Al-Junaid bin Muhammad Al-Baghdadi menjelaskan “Tasawuf artinya Allah mematikan dirimu dari dirimu, dan menghidupkan dirimu dengan-Nya, Tasawuf adalah engkau berada semata-mata bersama Allah SWT tanpa keterikatan apapun.” Imam Abu Hamid Al-Tusi Al-Ghazali menjelaskan “Tasawuf menyucikan hati dari apa saja selain Allah. Kesimpulannya bahwa kaum sufi adalah para pencari di Jalan Allah, dan perilaku mereka adalah perilaku yang terbaik, jalan mereka adalah jalan yang terbaik, dan pola hidup mereka adalah pola hidup yang paling tersucikan. Mereka telah membersihkan hati mereka dari berbagai hal selain Allah dan menjadikan sebagai saluran tempat mengalirnya sungai-sungai yang membawah ilmu-ilmu dari Allah.<sup>58</sup>

## 2. Aswaja sebagai *Manhaj Al-Fikr*

PMII memandang bahwa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan dengan berlandaskan atas dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleran. Aswaja bukan sebuah madzhab melainkan sebuah metode dan prinsip berpikir dalam menghadapi persoalan-persoalan agama sekaligus urusan sosial kemasyarakatan. Sebagai *manhaj al-fikr*, PMII berpegang pada prinsip-prinsip *tawasuth* (moderat), *tawazun* (netral), *ta'adul* (keseimbangan), dan *tasamuh*

---

<sup>58</sup> Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX, *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia* (Kongres PMII XIX, Palu:2017) hlm. 60-61

(toleran). Aswaja memberi titik porsi yang seimbang antara rujukan *nash* (Al-Qur'an dan Al-Hadist) dengan penggunaan akal.

Sikap netral berkaitan sikap dalam politik. Aswaja memandang kehidupan sosial-politik atau pemerintahan dari kriteria dan pra-syarat yang dapat dipenuhi oleh sebuah rezim. Oleh sebab itu, dalam sikap tawazun, pandangan Aswaja tidak terkotak dalam pandangan mendukung atau menolak sebuah rezim. Dengan Aswaja, PMII tidak membenarkan kelompok ekstrim yang hendak merongrong kewajiban sebuah pemerintah yang disepakati bersama, namun tidak juga berarti mendukung sebuah pemerintahan. Keseimbangan dan toleransi terefleksikan dalam kehidupan sosial, cara bergaul dalam kondisi sosial budaya mereka. Keseimbangan dan toleransi mengacu pada cara bergaul PMII sebagai Muslim atau pemeluk agama yang lain. Realitas masyarakat Indonesia yang plural, dalam budaya, etnis, ideologi politik dan agama, PMII pandang bukan semata-mata realitas sosiologis, melainkan juga realitas teologis.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX, *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia* (Kongres PMII XIX, Palu:2017) hlm. 53-54

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kota Bengkulu

Berdasarkan permendagri No. 6 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,70km<sup>2</sup>. Ditinjau dari keadaan geografi, Kota Bengkulu terletak pesisir Barat Pulau Sumatera dan Berada di antara 3<sup>0</sup> 45- 3<sup>0</sup> 59 LS serta 102<sup>0</sup> 14-102<sup>0</sup> 22 BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Bengkulu disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, di sebelah selatan berbatasan dengan Seluma, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan disebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.<sup>60</sup>

Berdasarkan UU No. 9 tahun 1957 peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1968 tentang Pemerintah Provinsi Bengkulu. Kota ini pernah memakai nama Kotapraja Bengkulu menjadi Kotamadya Bengkulu Daerah Tingkat II Bengkulu melalui UU No. 5 Tahun 1974. Berdasarkan peraturan daerah Kotamadya Bengkulu No. 01 tahun 1991, ditetapkan tanggal 17 Maret sebagai hari jadi Kota Bengkulu.<sup>61</sup> Secara administratif Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,70km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 9

---

<sup>60</sup> Dinas Komunikas, Informatika dan Persandian Kota Bengkulu, *letak Geografis Kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> di akses pada tanggal 27 Oktober 2020. Pukul 19.10 Wib)

<sup>61</sup> Dinas Komunikas, Informatika dan Persandian Kota Bengkulu, *letak Geografis Kota Bengkulu*, <https://profil.bengkulukota.go.id/> di akses pada tanggal 27 Oktober 2020. Pukul 19.10 Wib)

kecamatan dan 67 kelurahan yang dimana kelurahan paling banyak terdapat dikecamatan Teluk Segara yaitu 13 kelurahan. Sedangkan kecamatan Selebar dan Kampung melayu luas wilayahnya cukup besar, namun hanya mencakup 6 kelurahan. Untuk lebih jelas letak administratif Kota Bengkulu dapat dilihat dari table berikut ini:

**Table 3.1**  
**(Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Bengkulu)**

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Selebar	46,36
2	Kampung Melayu	23,14
3	Gading Cempaka	14,42
4	Ratu Agung	11,02
5	Ratu Samban	2,82
6	Singaran Pati	14,44
7	Teluk Segara	2,76
8	Sungai Serut	13,53
9	Muara bangkahulu	23,18
	Jumlah	151,70

(sumber: BPS Kota Bengkulu)<sup>62</sup>

**Tabel 3.2**  
**(Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bengkulu)**

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Selebar	Betungan
		Pekan Sabtu
		Sukarami
		Pagar Dewa
		Bumi Ayu
		Sumur Dewa
2	Kampung Melayu	Teluk Segara
		Padang Serai
		Sumber Jaya
		Kandang Mas
		Kandang
		Muara Dua

<sup>62</sup> BPS Kota Bengkulu, Kota Bengkulu dalam angka 2018, <https://bengkulukota.bps.go.id> di akses pada tanggal 27 Oktober 2020. Pukul 19.10 Wib)



3	Gading Cempaka	Sido Mulyo
		Jalan Gedang
		Padang Harapan
		Cempaka Permai
		Lingkar Barat
4	Ratu Agung	Tanah Patah
		Kebun Tebeng
		Sawah Lebar
		Nusa Indah
		Kebun Kenangan
		Kebun Beler
		Lempuing
5	Ratu Samban	Anggut Bawah
		Penurunan
		Padang Jati
		Belakang Pondok
		Pengantungan
		Kebun Geran
		Anggut Atas
		Anggut Dalam
6	Singaran Pati	Panorama
		Jembatan Kecil
		Dusun Besar
		Padang Nangka
		Timur Indah
		Lingkar Timur
7	Teluk Segara	Kebun Keling
		Pasar Malabero
		Sumur Meleleh
		Pasar Berkas
		Pasar Baru
		Jitra Pasar Melinting
		Pondok Besi
		Kebun Roos
		Pintu Batu
		Tengsh Padang
		Bajak
		Kampung Bali
8	Sungai Serut	Surabaya
		Semarang
		Tanjung Jaya
		Tanjung Agung
		Suka Merindu
		Kampung Melawi

		Pasar Bengkulu
9	Muara Bangkahulu	Beringin Raya
		Rawa Makmur
		Kandang Limun
		Pematang Gubernur
		Bentiring
		Rawa Makmur Permai
		Bentiring Permai
<b>jumlah</b>	<b>9 Kecamatan</b>	<b>67 Kelurahan</b>

(Sumber: *Data Dokumentasi Bengkulu dalam Angka 2018*, BPS Kota Bengkulu)

## 2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Bengkulu bersifat heterogen terdiri dari berbagai suku. Di Kota Bengkulu terdapat dua suku yang dikatakan sebagai penduduk asli Kota Bengkulu, yaitu suku Lembak dan suku Melayu Bengkulu. Suku lembak yang mendiami daerah Pagar Dewa, Panorama, Dusun Besar, Suka Rami, Betungan, Tanjung Jaya, dan Tanjung Agung. Sedangkan suku Melayu Bengkulu mendiami daerah Pondok Besi, Pasar Melintang, Anggut, Panorama, Pasar Bengkulu, Pasar Malabero dan lain-lainnya.

Penduduk Kota Bengkulu selain terdapat dua suku tersebut ada juga suku-suku dari Bengkulu yang tinggal disana, diantaranya: suku Rejang, Serawai, Pasemah, Kaur dan Enggano. Disamping suku bangsa tersebut terdapat juga suku bangsa keturunan yang termasuk dalam warga pendatang yang kemudian mendiami wilayah Kota Bengkulu. Suku tersebut adalah, Minang, Palembang, Aceh, Jawa, Sunda, Madura, Melayu, dan Bugis. Tidak hanya itu, bahkan orang-orang keturunan Cina telah hadir di Kota Bengkulu semenjak zaman dahulu. Adapun jumlah populasi penduduk kota Bengkulu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**(Jumlah Penduduk Kota Bengkulu)**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Laki-laki & Perempuan (jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Selebar	38.44	37.49	75.93
Kampung Melayu	22.20	21.38	43.57
Gading Cempaka	22.15	22.56	44.41
Ratu Agung	25.37	25.37	50.73
Ratu Samban	12.46	12.91	25.36
Singaran Pati	21.22	22.56	42.25
Teluk Segara	11.23	25.37	23.11
Sungai Serut	12.07	12.11	24.18
Muara Bangkahulu	23.87	22.77	46.65
<b>Kota Bengkulu</b>	<b>189</b>	<b>187.50</b>	<b>376.50</b>

(Sumber : BPS Kota Bengkulu)<sup>63</sup>

## **B. Korps PMII Putri Sebagai Organisasi Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu**

### **1. Sejarah awal masuknya PMII dan Korps PMII Putri di Kota Bengkulu**

Pada puncak Konferensi besar IPNU pada tanggal 14-7 Maret 1960 di Kaliurang Yogyakarta dicetuskan suatu keputusan perlunya didirikan suatu organisasi mahasiswa yang terlepas dari IPNU baik secara struktur organisasi maupun administrasi. Selanjutnya dibentuklah panitia sponsor pendiri organisasi mahasiswa yang terdiri dari 3 orang dengan tugas melaksanakan musyawarah mahasiswa nahdliyin se-Indonesia, bertempat di Surabaya dengan waktu satu bulan setelah keputusan itu.<sup>64</sup> Adapun ke 3 sponsor pendiri organisasi mahasiswa itu yaitu sebagai berikut: Cholid

<sup>63</sup> BPS Kota Bengkulu, "Kota Bengkulu dalam angka 2018, <https://bengkulukota.bps.go.id> di akses pada tanggal 27 Oktober 2020. Pukul 19.10 Wib)

<sup>64</sup> Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta:PB PMII 2015) hlm 9

Mawardi (Jakarta), Said Budairy (Jakarta), M. Sobich Ubaid (Jakarta), M. Makmun Syukri BA (Bandung), Hilman (Bandung), H. Isma'il Makky (Yogyakarta), Munsif Nahrawi (Yogyakarta), Nuril Huda Suaidy HA (Surakarta), Laily Mansur (Surakarta), Abd. Wahab Jailani (Semarang), Hisbullah Huda (Surabaya, M. Cholid Narbuko (Malang) dan Ahmad Husain (Makasar)

Kelahiran PMII ini diproklamirkan di Balai Pemuda Surabaya dalam suatu resepsi yang mendapatkan perhatian besar dari massa mahasiswa, organisasi-organisasi ekstra dan intra universitas di Surabaya serta dihadiri juga oleh wakil-wakil partai politik. Setelah di proklamirkan di Surabaya, tanggal 16 Juni 1960, Pengurus Pusat (PP) PMII mengirimkan surat kepada NU untuk mengesahkan kepengurusan PMII. Selanjutnya, pada tanggal 14 Juni 1960 partai NU menyatakan bahwa organisasi PMII diterima sebagai keluarga besar partai dan diberimandat untuk membentuk cabang-cabang di seluruh Indonesia. Kemudian yang menandatangani SK tersebut adalah DR. KH. Idham Chalid sebagai ketua umum PBNU dan H. Aminuddin Aziz selaku sekretaris PBNU.<sup>65</sup>

Masuknya PMII pertama kali di provinsi Bengkulu yaitu Rejang Lebong (Curup). PMII curup merupakan ebrio gerakan PMII di provinsi Bengkulu, yang artinya PMII Curup adalah cabang tertua di provinsi Bengkulu. Seorang kader PMII asal Yogyakarta yaitu sahabat Badrul

---

<sup>65</sup> Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta:PB PMII 2015) hlm 17

Munir Hamidi Membawa PMII ke Curup pada tahun 1962. Maksud dan tujuannya untuk menggerakkan mahasiswa Nahdliyin dalam satu wadah organisasi maka di bentuklah PC PMII curup dengan di ketuai oleh sahabat Badrul Munir hamidi pada tahun 1962.<sup>66</sup>

Selanjutnya pada tahun 1987 PMII di Kota Bengkulu mulai mempersiapkan untuk membentuk keanggotaan. PMII yang pertama kali dibentuk oleh sahabat Syakroni yang berasal dari alumni IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan tujuan mendirikan untuk mengenalkan PMII, karena PMII di Bengkulu masih sangat minim bahkan baru ada satu Cabang yaitu di Rejang Lebong. Seperti kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Pada waktu sebelum PMII didirikan di Kota Bengkulu, alumni-alumni memang sudah ada yaitu berasal dari alumni IAIN Raden Fatah Palembang dan dari Alumni STAIN Curup yang menjadi Dosen di kampus IAIN Raden Fatah Bengkulu Cabang Palembang. Pada tahun 1987 saya pertama kali tugas di Kota Bengkulu menjadi dosen di fakultas syariah IAIN Raden Fatah di Bengkulu, jadi pada waktu berangkat karena saya wakil sekretaris Korcab (koordinator cabang) PMII Sumbagsel. Oleh pengurus ketuanya Ihsan Ansori dan sekretarisnya Kemas Zainudin saya dibekali surat bahwasannya di Kota Bengkulu/ Kota Madyah Bengkulu belum ada PMII maka dengan surat itulah untuk membentuk kepengurusan di Kota Bengkulu. Pada tahun 1987 itu saya mencari senior dulu, jadi bertemulah alm. Buyah Munir waktu itu dia adalah Dekan Fakultas Tarbiah. langsung mendatangi rumahnya, menjelaskan bahwa dapat amanat dari Korcab Sumbagsel supaya dibentuk PMII Cabang Kota Madiyah Bengkulu.”<sup>67</sup>*

---

<sup>66</sup> Wanda, Kiprah H.H. Badrul Munir Hamidi Bin Abdullah Hamid Somad Dalam *Bidang Sosial Keagamaan Tahun 1972-2005 di Kota Bengkulu* ( Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu Tahun 2020) hlm. 42-43

<sup>67</sup> Syakroni, Sponsor Pendiri PMII Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Langsung di Ruangannya FEBI IAIN Bengkulu 13 November 2020

Kemudian setelah Syakroni datang ke Bengkulu disusul oleh Zulkarnain S karena di amanahkan menjadi dosen di kampus IAIN Bengkulu. Beliau mencari tahu apakah PMII di Kota Bengkulu sudah ada atau belum. Berikut hasil wawancara dengan Zulkarnain S sebagai berikut:

*“Waktu saya diangkat menjadi dosen di Palembang saya datang ke Bengkulu tahun 1987. Karena saya orang PMII, penasaran apakah PMII di kota Bengkulu ini ada, dan saya tidak tahu ada apa tidak tetapi kalau di curup sudah ada. Saya telusuri di fakultas syariah itu sudah berdiri belum PMII di sini ternyata baru mau didirikan, akhirnya saya ikut juga didalam itu dibentuklah kepengurusan yang pertama itu. Didirikanlah PMII Cabang Kota Bengkulu.”<sup>68</sup>*

Menurut kutipan diatas saat sebelum PMII di bentuk mengadakan musyawarah dengan alumni-alumni yang sudah ada di Kota Bengkulu dan banyak senior-senior yang menyetujui adanya PMII di Kota Bengkulu. Pada tahun 1987 inilah PMII baru di rancang kepengurusannya. Kemudian pada tahun 1988 PMII baru di mulai dan di bantu oleh senior-senior di Kota Bengkulu. Selanjutnya pada tahun 1989, PB PMII Menyatakan Bahwa Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu diterima sebagian dari PMII se-Indonesia. Maka pada tahun 1989 inilah PMII di Kota Bengkulu di sahkan Berikut penjelasan hasil wawancara:

*“Jadi pertama kali Surat Keputusan (SK) itu PWNU yang meng-SKkan kepengurusan PMII, lalu kami berbincang-bincang dulu yang penting sudah bersyukur ada senior yang membentuk. Setelah ada SK tadi kita kumpul dan kita akan berbicara lagi untuk meng-SKkan kembali langsung ke PB PMII. Di PB PMII itu turun lagi SK dari PB pada tahun*

---

<sup>68</sup> Zulkarnain S, Sponsor Pendiri PMII Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Pasca Sarjana IAIN Bengkulu 11 November 2020

*1989 ketua yang pertama itu namanya Nusirwan dia dulu mahasiswa fakultas Tarbiah.”<sup>69</sup>*

Pada waktu PMII masih di bawah pengawasan PWNU, Korps PMII Putri itu belum ada karena pada saat pembentukan kepengurusan struktur PMII mereka belum paham apa itu Korps PMII Putri dan apa kegiatannya, mereka masih bertanya-tanya. Jadi susunan struktur kepengurusan cabang pada waktu itu masih salah. Berikut ini hasil penjelasan dari narasumber:

*“Pada tahun 1988 belum ada KOPRI, jadi KOPRI itu ada tapi salah susun struktur kepengurusan, karena di susun oleh pengurus NU pada waktu itu, Jadi dibuatlah KOPRI itu laki-laki dan bertanya KOPRI itu apa, Semua menjawab tidak tahu dan dianggaplah bahwasannya KOPRI itu bagian olahraga. Seiring berjalannya organisasi PMII, tidak ada program sama sekali karena tidak paham dengan KOPRI. Dan ada konfrensi di Palembang saya datang mewakili PMII berangkat ke Palembang. Sampai ke Palembang di tanya ketua KOPRI dari Bengkulu dan di tanya Abu Kasim ini laki-laki atau perempuan, kemudian di jawab laki-laki. Di Palembang mulai tahu bahwasannya KOPRI adalah Korps PMII Putri saya adalah laki-laki. Jadi langsunglah dari Palembang musyawarah lagi dan langsung di ganti dengan Perempuan ketua KOPRI nya tahun 1989.”<sup>70</sup>*

Kemudian di jelaskan juga oleh syakroni sebagai narasumber berikut ini:

*“Jadi waktu ada pengiriman surat dari Palembang saya tidak sempat lagi menjelaskannya, akan tetapi surat masih melalui saya ada undangan agar PMII Kota Bengkulu mengirim utusan ke Palembang berangkatlah salah seorang pengurus yang KOPRI tadi tapi laki-laki dikira pegawai negeri. Lanjut waktu datang di acara di suruh berdiri bagian KOPRI dan yang lain perempuan semua pulang ke Bengkulu melapor terus saya baru sadar karena tidak lihat kepengurusannya. Karena yang pertama kali mengesahkan pengurus PMII yaitu PWNU*

---

<sup>69</sup> Syakroni, Sponsor Pendiri PMII Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Langsung di Ruangans Fakultas FEBI IAIN Bengkulu 13 November 2020

<sup>70</sup> Abu Kasim, Pengurus Cabang Pertama PMII Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Langsung di MAN 1 Kota Bengkulu 10 Juli 2020

*jadi langsung kami minta di SKkan oleh PB itu cikal bakal lahirnya PMII. Jadi SK BP itu sekitar 1989, jadi SK pertama dikeluarkan oleh PWNU untuk mempercepat SK kemudian di lanjutkan oleh PB PMII tahun 1989. Setelah Nusirwan tahun berikutnya itu digantikan oleh Mahyudin Sobri.”<sup>71</sup>*

Jadi terbentuknya KOPRI di Kota Bengkulu itu tahun 1989 bertepatan dengan di sahkannya Surat Keputusan PMII cabang Kota Bengkulu dari PB PMII. Sehingga pada saat ini telah banyak melahirkan kader yang sukses baik dibidang pendidikan, brokrasi dan pengusaha yang bermafaat bagi dirinya dan orang lain baik itu laki-laki maupun perempuan.

Setelah terbentuknya pengurus cabang di Kota Bengkulu, pada tahun 1990 hingga tahun 1993 Cabang PMII dan KOPRI di Kota Bengkulu diketahui oleh bapak Zahdi Taher, pada masa kepemimpinan Saukani (1990-1991), Zahdi Taher (1991-1992) dan Jon Ramadhan (1992-993) pengembangan organisasi PMII dan KOPRI dan ajaran Islam *Ahlussunnal Wal Jama'ah* dalam mengembangkan PMII dan KOPRI dibentuklah empat komisariat, yaitu komisariat UNUB, komisariat UNIHAS, komisariat Tarbiyah, dan komisariat syariah. Selain mengembangkan organisasi PMII di Kota Bengkulu Juga mengembangkan ajaran *Ahlussunnah Wal jama'ah*, pembentukan ini agar di komisariat-komisariat mudah baik masyarakat maupun mahasiswa belajar Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Pada tahun 1990-an anggota-anggota PMII sangat aktif dalam mengembangkan Islam

---

<sup>71</sup> Syakroni, Sponsor Pendiri PMII Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Langsung di Ruang Fakultas FEBI IAIN Bengkulu 13 November 2020



*Ahlussunnah Wal Jama'ah*, karena pada saat itu PMII baru di kampus-kampus Kota Bengkulu, hal ini dikarenakan yang masuk PMII tidak semua dari sekolah Islam. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Zahdi Taher berikut ini:

*“Dulu kita pembinaan kader itu bukaan masalah pmii tetapi pembinaan peningkatan kualitas bagi mahasiswanya dulu sering kelaksanakan kursus bahasa Arab, itukah bukan peningkatan ke PMII an tapi peningkatan sebagai mahasiswa. Karena pada zaman itu banyak yang aktivis tidak pernah selesai kuliahnya dan banyak pada zaman kami itu masuk IAIN itu dari STM, dari SMA tidak tau mengaji akhirnya ada kursus baca Al-Quran dan bahasa Arab kemudia MAPABA dan LKD (latihan kepemimpinan dasar), kemudian sering mengadakan seminar-seminar tentang kepustakaan, seminar tentang kerukunan, dan studi banding ke PMII Cabang lain seperti ke Cabang PMII curup. Zaman Saukani, zaman saya, dan zaman Jon ramadhan itu perkembangan PMII cukup bagus karena banyak kegiatan yang dilaksanakan. Sebagai ketua saya turun langsung bahasa Arab saya yang mengajarnya dan kegiatan-kegiatan dulu di gedung MIS, di masjid kita dulu karena tidak sanggup bayar aula kan. Peringatan-peringatan hari besar Islam kita laksanakan terus walaupun sederhana, kita tidak punya kantor. Setiap kegiatan kita itu pasti ciri khas Aswaja, seperti Solawat badriyah, berjamaah subuh kita orang Aswaja pakai qunut itu dibiasakan, pemateri kita harus kiai NU tidak pernah kita mengundang pemateri di luar organisasi kita, kemudian kita wajibkan anggota harus bisa baca doa s dan dengan pusat pelatihan, hari-hari besar islam kita tampilkan ciri-ciri ke-NU-an itu.”<sup>72</sup>*

## **2. Peran Korps PMII Putri (KOPRI) Sebagai Organisasi Sosial**

### **Keagamaan di Kota Bengkulu**

KOPRI sebagai organisasi sosial keagamaan dikalangan mahasiswa dan masyarakat di Kota Bengkulu memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam bidang keagamaan. Pada pengembangan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dikembangkan oleh KOPRI sangat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa maupun masyarakat di

---

<sup>72</sup> Zahdi Taher, Ketua Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1991-1992, Hasil Wawancara Langsung di Kantor Kementerian Agama Provinsi Bengkulu 02 November 2020

Kota Bengkulu, baik PMII maupun KOPRI terjun langsung ke masyarakat untuk mengenalkan dan mengajarkan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Berikut penjelasan dari narasumber:

*“kegiatan yang pernah kita lakukan mengikuti kegiatan NU dikarenakan PMII lahir dari NU, setiap kegiatan kita itu pasti ciri khas aswaja, seperti Solawat badriyah, berjamaah subuh kita orang aswaja pakai qunut itu dibiasakan, kemudian pemateri kita kiai harus kiai NU tidak pernah kita mengundang pemateri di luar organisasi kita, kemudian kita wajibkan anggota harus bisa baca doa dan Membumikan aswaja itu dengan pusat pelatihan, hari-hari besar islam kita tampilkan ciri-ciri ke-NU-an itu.”<sup>73</sup>*

Selain *Ahlussunnah Wal Jama'ah* KOPRI juga berperan sebagai wadah kader putri mempunyai andil yang cukup besar untuk mengembangkan pemikiran dan kesadaran para perempuan PMII untuk turut berperan aktif dalam dunia pergerakan. Bagi para KOPRI, kesadaran untuk mau keluar dari urusan baju dan kecantikan memang sepatutnya dimiliki. Karena dari kesadaran inilah peran KOPRI akan dapat dirasakan secara nyata ikut mewarnai pergerakan. Dalam melalui kesadaran bahwa perempuan memiliki hak yang sama dalam mengakses berbagai bidang yang diinginkan. Seperti yang di jelaskan oleh narasumber tersebut:

*“Kalau peran KOPRI sekarang untuk menanggapi soal isu-isu, KOPRI lebih bagaimana menguatkan kader atau menguatkan sumber daya yang ada untuk memahami terlebih dahulu isu apa sebenarnya yang ingin di perkuat, kemudian peran KOPRI kita pertama berdiskusi terlebih dahulu kemudian baru bergerak bagaimana gerakan selanjutnya*

---

<sup>73</sup> Zahdi Taher, Ketua Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1991-1992, Hasil Wawancara Langsung di Kantor Kementerian Agama Provinsi Bengkulu 02 November 2020

*kemudian mengajak lembaga-lembaga untuk melakukan gerakan-gerakan lain seperti itu.*"<sup>74</sup>

Jika dilihat dari tahun 1990 perkembangan KOPRI sampai saat ini lebih banyak berfokus kepada bidang keagamaan dan keperempuanan, KOPRI mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan peran perempuan kepada masyarakat Kota Bengkulu dengan tujuan mempertahankan nilai-nilai ajaran *Ahlussunnah Wal jama'ah* kepada masyarakat. KOPRI harus memandang potensi kekuatan yang berlatar belakang pendidikan memadai, merupakan potensi yang dapat dioptimalkan perannya dalam gerakan tranformatif. Pergerakan yang mengedepankan idealisme merupakan kekuatan potensi bagi KOPRI untuk menjalankan fungsi *social control* sebagai salah satu *preassure group*. Dengan kekuatan nilai Islam dalam bingkai paradigma *Ahlussunnah wal Jama'ah* menjadi landasan moral dalam beraktivitas. Maka KOPRI sangat potensial untuk melakukan trasfomasi menjadi gerakan yang mendukung perjuangan menuju masyarakat yang berkesetaraan.

### **3. Periodesasi Perkembangan KOPRI**

#### **a. Tahun 1987-1989 (periode awal)**

Periode awal ini, merupakan persiapan kepengurusan PMII Cabang di Kota Bengkulu dan mengembangkan PMII di Kota Bengkulu. Karena pada waktu itu PMII di Kota Bengkulu belum ada maka dititipkanlah surat dengan wakil sekretaris koordinator Cabang

---

<sup>74</sup> Murniati Mustafa, Ketua KOPRI Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1993, Hasil Wawancara Langsung di kediaman Komplek BPI Blok P-41 Kota Bengkulu 07 November 2020

Palembang yang bernama Syakroni untuk pembentukan Cabang baru di Kota Bengkulu dengan induk koordinator Cabang Palembang. Kemudian datang Syakroni ke Bengkulu dan langsung mencari alumni PMII yang ada di Kota Bengkulu bertemu Dr. H. Badrul Munir dan alumni-alumni lainnya seperti Jaman Nur, Aidil Hadi, Zulkarnain S, Sirajuddin, dan banyak senior-senior PMII yang lainnya mereka merupakan sponsor lahirnya PMII di Kota Bengkulu.

Dari sinilah terbentuknya organisasi PMII yang pertama kali diketuai oleh Nusirwan pada saat ini KOPRI belum disahkan karena mereka tidak paham KOPRI itu dan ditunjuklah salah seorang anggota yang laki-laki. Pada waktu itu yang meng-SK-kan bukan dari Pengurus Besar (PB) melainkan alumni-alumni PMII yang ada di PWNU, karena pada saat itu masih sangat sedikit anggota yang bergabung di PMII supaya cepat maka dari NU lah yang membuat Surat Keputusan (SK) supaya PMII itu ada di Kota Bengkulu. Kemudian pada tahun berikutnya pergantian ketua Cabang dan digantikan oleh Mahyudin Sobri dan di sinilah di sahkan adanya KOPRI karena langsung di-SK-kan oleh PB PMII.

Disini PMII merupakan anak-anak orang di NU yang kuliah di Kota Bengkulu berasal dari dalam atau luar Kota Bengkulu, merasa perlu adanya wadah khusus untuk mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bertujuan untuk menggerakkan mahasiswa Nu untuk

berperan aktif dalam dunia organisasi seperti belajar sholat, tahlilan, membaca Al-Quran, dzikir, yasinan, dan lain-lain.

**b. Tahun 1989-2019 (Periode Perkembangan)**

Pada periode perkembangan dapat menjadi beberapa tahun, sebagai berikut:

1. Tahun 1990-1995

Pada tahun 1990 sampai tahun 1995 ini, Korps PMII putri masih menginduk ke Koordinator Cabang Palembang. Yang pernah menjadi ketua KOPRI pada saat itu Marpuah, Ainun, Asnaini, Murniarti. Pada saat itu sudah mulai bagus perkembangannya karena pada saat itu Pengurus cabang PMII Kota Bengkulu mempunyai empat Komisariat yaitu komisariat UNIB, UNIHAS, Tarbiyah, dan Syariah. Namun pada periode ini PMII masih menginduk koordinator cabang Palembang.

2. Tahun 1995-2000

Pada tahun 1995 sampai tahun 2000, Pengurus Cabang dan KOPRI cabang PMII di Kota Bengkulu bertambah perkembangannya karena sudah memiliki lima komisariat yaitu komisariat UNIB, UNIHAS, Tarbiyah, Syariah, dan UNIVED. Di periode ini ketua KOPRInya Siti Sholehah, Kornianti, Dodi herlena. Pada periode ini juga PMII di Bengkulu membuat kepengurusan Koordinator Cabang dan tidak menginduk di Palembang lagi, waktu itu pada tahun 1998.

### 3. Tahun 2000-2010

Pada tahun 2000 sampai tahun 2010 Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu mengalami peningkatan karena dapat dilihat dari komisariat STAIN Bengkulu telah membantu mengembangkan PMII dengan membentuk Rayon di tingkat fakultas. Seluruh lembaga di bawah naungan Pengurus Cabang Kota PMII Bengkulu ada empat komisariat dan memiliki tiga rayon, yaitu: Komisariat UNIB, Komisarat UNIVED, Komisariat UMB, Komisariat STAIN Bengkulu yang terdiri dari tiga rayon: Rayon Fakultas Tarbiah dan Tadris, rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakawah, dan Rayon Syariah.

### 4. Tahun 2010-2015

Pada tahun-tahun ini, PMII cabang Kota Bengkulu mengalami kemunduran karena dapat dilihat matinya komisariat UNIB, Komisariat UNIVED, dan Komisariat UMB. Sehingga keberadaan Cabang yang ada di Kota Bengkulu hanya ditopang oleh Komisariat IAIN Bengkulu dan empat Rayon yaitu: Rayon Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Rayon Syariah, dan Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### 5. Tahun 2015-2019

Pada tahun 2015 hingga tahun 2019 PMII memiliki ketua KOPRI yaitu Marina, Yunita Dwi Putri, Jeni Melisa, Selta Densi. PMII Cabang Kota Bengkulu mulai aktif dan berkembang lagi, ini dibuktikan bahwa komisariat UNIB, Komisariat UNIVED dan Komisariat UNIHAS mulai

aktif lagi dan sudah memiliki banyak anggota, selanjutnya terbentuk Komisariat baru yaitu Komisariat STIESNU. Kemudian Komisariat IAIN Bengkulu masih memiliki empat Rayon yaitu Rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang semakin meningkat keanggotaannya sehingga keempat rayon tersebut sudah mandiri akan tetapi masih dibawah pengawasan Komisariat. Sehingga sampai sekarang PMII Cabang Kota Bengkulu sudah memiliki ketua-ketua KOPRI baik di Cabang maupun di Komisariat dan Rayon sudah ada dan semakin berkembang sampai sekarang.

### C. Membumikan Ahalussunnah Wal Jama'ah di Kota Bengkulu

KOPRI Cabang Kota Bengkulu dalam membumikan Aswaja sangat penting, karena dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota PMII dan KOPRI yang mengamalkan amaliah-amaliah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan budaya ke-NU-an yaitu ini yang dijelaskan oleh narasumber:

*“dalam membumikan Aswaja di Kota Bengkulu ada beberapa Ke-NU-an dan amaliah yang dilakukan oleh KOPRI di Kota Bengkulu seperti kegiatan bersama masyarakat maupun sesama mahasiswa yaitu yasinan, istighosah, qunut, takziah, dan amaliah yang lainnya”.*<sup>75</sup>

Kegiatan amaliah-amaliah yang membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sampai saat ini yaitu:

---

<sup>75</sup> Siti Sundari, Ketua KOPRI Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2011, Hasil Wawancara Langsung di kediaman Jalan Rinjani (Pondok Pesantren Pancasila) Kota Bengkulu 03 November 2020

## 1. Yasinan

Yasinan merupakan salah satu surat yang terdapat pada Al-Quran yang terdiri dari 83 ayat, pokok-pokok kandungan surat yasin memuat tentang keimanan, aqidah, hari kiamat, hari kebangkitan, surga, neraka, mengingatkan kematian, dan ilmu pengetahuan. Keutamaan dalam membaca surat yasin bernilai ibadah dan mendengarkan orang membaca surat yasin termasuk ibadah. Banyak ulama terutama ulama-ulama NU yang menganjurkan supaya kita sering membaca surat Yasin pada malam jumat yang paling penting. Sama halnya dengan KOPRI di Kota Bengkulu dalam melaksanakan Yasinan, Kegiatan yasinan ini adalah rutinitas KOPRI dilaksanakan setiap malam Jumat agar anggota dan kader mempelajari mengenai tata cara yasinan, mengaktifkan tradisi-tradisi NU, serta memperkokoh rasa kekeluargaan sesama KOPRI dan warga-warga pergerakan.<sup>76</sup>

Dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, iya berkata bahwa nabi SAW bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسَ مَنْ قَرَأَ يَسَ  
كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

*Artinya: "segala sesuatu memiliki jantung, jantungnya Al-Quran adalah surah Yasin. Siapa yang membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Quran sepuluh kali." (HR. Tarmidzi, no. 2887).*

Keutamaan membaca Surat Yasin sendiri juga ditegaskan dalam sebuah hadits riwayat Abu Daud sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Murniati Mustafa, Ketua KOPRI Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1993, Hasil Wawancara Langsung di kediaman Komplek BPI Blok P-41 Kota Bengkulu 07 November 2020



من قرأ سورة يس والصفات ليلة الجمعة أعطاه الله سؤاله

*Artinya: "Barangsiapa membaca surat Yasin dan al-Shaffat di malam Jumat, Allah mengabulkan permintaannya." (HR Abu Daud dari al-Habr).<sup>77</sup>*

## 2. Tahlilan

di tengah-tengah masyarakat sering kita dengar istilah tahlilan, terutama di kalangan NU. Tahlilan adalah sebuah istilah untuk sebuah ritual ibadah yang didalamnya berisikan dzikir, doa-doa, serta wirid yang semuanya adalah termasuk ibadah sunnah.<sup>78</sup>

## 3. Ziarah Kubur

Di kalangan orang NU biasanya mempunyai tradisi melakukan ziarah. Misalnya akan memasuki bulan ramadhan, mendekati hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, awal syawal, menjelang hajatan dan yang lainnya.<sup>79</sup> Seperti itu juga orang-orang NU yang di terapkan oleh KOPRI di Kota Bengkulu. Ziarah kubur yang selama ini menjadi tradisi yang sudah berjalan lama di kalangan Aswaja yang di latarbelakangi oleh tujuan-tujuan tertentu yaitu mengingat akan kematian, melaksanakan tanggung jawab kepada keluarga, mendoakan ampunan kepada ahli kubur, mengharapkan berkah doa dari orang-orang salih dan para wali tidak berhenti melakukan amal baik yang bisa yang biasa dilakukan

---

<sup>77</sup>Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/94318/dalil-anjuran-membaca-surat-yasin-di-malam-jumat>. Dikses pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 09.00 Wib

<sup>78</sup> Thohari Muslim, *Pedoman Ke-NU-an* (Kediri:Lembaga Bahtsul Masa-il, 2014) hlm. 60

<sup>79</sup> Thohari Muslim, *Pedoman Ke-NU-an* (Kediri:Lembaga Bahtsul Masa-il, 2014) hlm. 60

semasa hidupnya. Mengenai hukum ziarah kubur, ada hadist yang

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

*Artinya: “Dari Buraidah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, Muhammad telah diberi izin ke makam ibunya, maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.”*

#### 4. Shalawatan

Shalawat dari Allah berarti rahmat, bila shalawat itu dari Malaikat atau manusia maka yang dikatakan adalah doa. Sementara salam adalah keselamatan dari marabahaya dan kekurangan. Tidak ada keraguan bahwa membaca shalawat dan salam adalah bagian dari penghormatan, maka ketika kita diperintah oleh Allah untuk membaca shalawat yang artinya mendoakan Nabi Muhammad maka wajib atas Nabi Muhammad melakukan hal yang sama yaitu mendoakan kepada orang yang membaca shalawat kepadanya. Semua ulama telah sepakat bahwa doa Nabi itu tidak akan ditolak oleh Allah. Para ulama sepakat memperbolehkan menambahkan lafadz 'sayyidina' yang artinya tuan kita, sebelum lafadz Muhammad. Namun mengenai yang lebih afdhol antara menambahkan lafadz sayyidina dan tidak menambahkannya para ulama berbeda pendapat. Di NU dan kalangan masyarakat dalam melakukan shalawat Nabi banyak menggunakan lafadz sayyidina, termasuk juga KOPRI di Kota Bengkulu tidak luput dari lafadz sayyidina dalam mengucapkan shalawat Nabi.

hadist keutamaan membaca shalawat Nabi SAW dapat Pahala

Berlipat:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

*Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (HR. Muslim) [No. 408 Syarh Shahih Muslim] Shahih.*

## 5. Doa Qunut

Doa qunut yaitu doa yang dibaca dalam shalat sambil berdiri setelah bacaan I'tidal pada rakaat terakhir pada shalat subuh. Dikalangan warga NU, doa qunut dibaca pada saat shalat subuh, shalat witir pada pertengahan kedua bulan ramadhan hingga akhir ramadhan, dan shalat fardu (kecuali shalat ashar) ketika umat Islam mengalami musibah.<sup>80</sup>

Untuk itu, berikut ulasan mengenai dalil doa qunut dalam shalat witir di hari ke 15 ramadhan Atsar Hasan yang diriwayatkan Imam Abu

Daud:

أن عمر بن الخطاب جمع الناس على أبي بن كعب فكان  
يصلي لهم عشرين ليلة ولا يقنت الا في النصف الباقي  
من رمضان. رواه أبو داود

*Artinya: "bahwasannya Umar bin Khattab berinisiatif mengumpulkan masyarakat agar shalat tarawih bersama (dengan imam) Ubay ibn Ka'b, maka beliau shalat tarawih bersama mereka selama 20 malam, dan beliau tidak berdoa qunut kecuali dalam separuh yang kedua (malam 16 Ramadhan hingga seterusnya)," (HR. Abu Dawud).*

---

<sup>80</sup> Thohari Muslim, *Pedoman Ke-NU-an* (Kediri:Lembaga Bahtsul Masa-il, 2014) hlm. 74

Begitu juga dengan KOPRI yang ada di Kota Bengkulu, dari adanya PMII dan KOPRI tahun 1990-an sampai saat ini kalangan NU hingga masyarakat di Kota Bengkulu masih membaca qunut.

hadits Qunut Shubuh yang dinilai oleh sebagian ulama sabagai hadits dhoif namun oleh sebagian ulama lainnya justru dinilai sebagai hadis yang shahih. Hadits tersebut adalah haditsnya Anas bin malik sebagai berikut:

عن أنس بن مالك قال: أن النبي صلى الله عليه وسلم قنت شهرا يدعو عليهم ثم تركه, فأما في الصبح فلم يزل يقنت حتى فارق الدنيا

*Artinya: Dari Anas bin Malik beliau berkata: Bahwasanya Rasulullah SAW membaca doa qunut selama sebulan mendoakan mereka, kemudian beliau meninggalkannya. Adapun pada salat Shubuh maka Nabi SAW senantiasa membaca doa Qunut sampai beliau meninggal dunia.*

## 6. Al-Fatihah

Doa untuk mengirim Al-Fatihah kepada para Rasul, ahli Bait, sahabat, ulama-ulama, para pendiri NU, keluarga dan sanak saudara, dipimpin oleh pengasuh pondok peantren yang sangat dihormati. Di Kota Bengkulu biaanya orang-orang kalangan NU sebelum membaca doa merekaterlebih dahulu membaca Al-fatihah yang dihadiahkan kepadaRasul,ahli bait dan yang lainnya. Mereka membaca Al-Fatihah tidak hanya secara berjamaah saja akan tetapi juga ketika shalat sendirian mereka juga membaca Al-Fatihah pada saat shalat, sebelum berdoa dan sesudah berdoa sebagai hadiah orang-orang terdahulu.

Sebagaimana hadits riwayat Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى صَلَاةً، لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ، فَهِيَ خِدَاجٌ - ثَلَاثًا - غَيْرُ تَمَامٍ

Artinya: “barang siapa yang shalat lalu tidak membaca Ummul Qur’an, maka shalatnya kurang, beliau mengulanginya tiga kali tidak sempurna.” (Shahih Muslim, Hadits no. 598).

Ada banyak rahasia dan keistimewaan dari surat Al-Fatihah dalil wajibnya membaca al-fatihah adalah riwayat dari ‘Ubadah bin ash-Shamit r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: “tidak sah shalat orang yang tidak membaca al-Fatihah.” (HR. Al-Bukhari no 756 dan muslim no. 394)

## 7. Istighosah

Istighosah yaitu meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya sambil membaca kalimat-kalimat thoyyibah dan doa. Istighasah dapat dilakukan sendiri atau berjama’ah, dalam istighaosah yang dilakukan dengan cara berjama’ah semua yang hadir membaca surat yasin, istighfar, kalimat toyyibah, shalawat, tahmid, tahlil, wirid, doa, dan yang lainnya. Di Kota Bengkulu orang-orang NU melaksanakan istighosah dalam beberapa peristiwa misalnya, ketika tidak turunnya hujan maka biasa orang-orang NU meminta pertolongan kepada Allah SWT melakukan doa dan dzikir bersama.<sup>81</sup> Dalam Surat al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

<sup>81</sup> Thohari Muslim, *Pedoman Ke-NU-an* (Kediri:Lembaga Bahtsul Masa-il, 2014) hlm. 77

*Artinya: “(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (QS al-Anfal: 9).*

## 8. Usholi

Sebenarnya tentang melafalkan atau mengucapkan niat, misalnya membaca “Ushalli fardla dzuhri arba’a raka’atin mustaqbilal kiblati ada’an lillahi ta’ala” (Saya berniat melakukan shalat fardlu dzuhur empat rakaat dengan menghadap kiblat dan tepat pada waktunya semata-mata karena Allah SWT) pada menjelang takbiratul ihram dalam shalat dzuhur adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan di kalangan warga NU (nahdliyin). Tetapi sepertinya menjadi asing dan sesuatu yang disoal oleh sebagian kalangan yang tidak sepemahaman dengan warga nahdliyin. Sebenarnya tentang melafalkan niat dalam suatu ibadah wajib pernah dilakukan oleh Rasulullah saw pada saat melaksanakan ibadah haji berikut hadistnya:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا

*artinya: “Dari Anas r.a. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw mengucapkan, “Labbaika, aku sengaja mengerjakan umrah dan haji”.” (HR. Muslim).*

## 9. Shalat tarawih

NU melaksanakan sholat tarawih 20 rakaat. Dasar hukum yang digunakan NU tentang sholat tarawih secara berjamaah adalah mengikuti tuntunan dari Umar bin Khatthab. Salah satu sahabat nabi tersebut menjalankan Tarawih 20 raka’at ditambah 3 raka’at witr. Setelah Sholat

Tarawih, Warga NU mengerjakan Sholat witir 3 rakaat. Dasar hukum yang digunakan untuk melaksanakan itu adalah kitab Shalat al-Tarawih fi Masjid al-Haram, yang menerangkan bahwa shalat Tarawih di Masjidil Haram sejak masa Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Usman, dan seterusnya sampai sekarang selalu dilakukan 20 raka'at dan 3 raka'at Witir.<sup>82</sup> Dalam Musnad 'Ali bin Al Ja'd terdapat riwayat sebagai berikut.

يزيد قال : كانوا يقومون على عهد عمر في شهر رمضان  
بعشرين ركعة وإن كانوا ليقرءون بالمئين من القرآن

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Ali, bahwa Ibnu Abi Dzi'b dari Yazid bin Khoshifah dari As Saib bin Yazid, ia berkata, "Mereka melaksanakan qiyam lail di masa 'Umar di bulan Ramadhan sebanyak 20 raka'at. Ketika itu mereka membaca 200 ayat Al Qur'an." (HR. 'Ali bin Al Ja'd dalam musnadnya, 1/413).*

#### 10. Maulid Nabi Muhammad SAW

Seluruh warga Nahdlatul Ulama atau Nahdliyin umumnya membacakan syair al-Barzanji saat kelahiran Nabi Muhammad SAW. Hal itu untuk mengingat riwayat seraya memanjatkan shalawat dan salam dengan harapan mendapat berkah, keselamatan, kesejahteraan, dan ketentraman dunia hingga akhirat.<sup>83</sup>

Dari yang sudah dijelaskan diatas ada beberapa amaliah yang masih eksis dan bertahan sampai saat ini, dengan berkembangnya KOPRI sampai saat ini sehingga kegiatan-kegiatan sosial keagamaan tidak hanya dilingkup NU ataupun KOPRI dan PMII saja akan tetapi juga dikalangan masyarakat-masyarakat bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak sekolah dan

<sup>82</sup> Thohari Muslim, *Pedoman Ke-NU-an* (Kediri:Lembaga Bahtsul Masa-il, 2014) hlm. 72

<sup>83</sup> Thohari Muslim, *Pedoman Ke-NU-an* (Kediri:Lembaga Bahtsul Masa-il, 2014) hlm. 67

mahasiswa Kota Bengkulu. Berikut yang disampaikan langsung oleh narasumber:

*“KOPRI ini adalah organisasi perempuan, bagaimana kegiatannya KOPRI menggandeng masyarakat, jadi sambil kuliah tentu mahasiswa yang beranggota KOPRI tentu punya tempat masing-masing. Misal ada yang di RT mana tempat tinggal jadi menggandeng ibu-ibu pengajian, jadi tetap ikut serta biar nanti bisa memperkenalkan dan memperdalam ke-NU-an dalam mengenalkan organisasi KOPRI. Dan KOPRI juga sering diajak kerja sama BKKBN atau yang lainnya digandeng untuk melakukan sebuah sosialisasi kepada masyarakat, bahwa kita perempuan tidak hanya pintar bagian pendidikan tapi agama juga, harus kuat landasannya dan pintar organisasinya juga.”<sup>84</sup>*

*Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada hakikatnya adalah ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Oleh karena itu secara embrional, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sudah muncul sejak munculnya Islam itu sendiri. Salah satu organisasi keagamaan yang kemudian menformulasikan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai dasar ajaran agamanya adalah Korps PMII Puti. Dalam membumikan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Kota Bengkulu ada dua periode, yaitu periode awal dan perkembangan.

Faktor penghambat dan pendukung kegiatan KOPRI dalam membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Pada saat melaksanakan sosialisai, kader KOPRI sebagian ada yang sepenuhnya masih belum paham tentang *Ahlussunnah Wal*

---

<sup>84</sup> Siti Sundari, Ketua KOPRI Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2011, Hasil Wawancara Langsung di kediaman Jalan Rinjani (Pondok Pesantren Pancasila) Kota Bengkulu 03 November 2020



*Jama'ah* dan masih banyak juga yang tidak sepenuhnya melaksanakan apa yang diajarkan di Aswaja meskipun sudah paham. Misalnya pada saat shalat subuh terkadang doa qunut dipakai terkadang tidak dan adapun yang tidak sama sekali. Dan terkadang ada juga yang asal mengikuti organisasi saja. Lemahnya sistem kualitas yang memang dari sumber daya manusia sendiri belum memadai. Meskipun dari segi kuantitas punya kader KOPRI yang banyak.

b. Faktor eksternal

Pada saat sosialisasi mengenai Ahlssunnal Wal Jama'ah, banyaknya mahasiswa yang masuk PMII atau KOPRI itu bukan sepenuhnya dari kalangan pesantren maupun keluarganya dari NU. Akan tetapi banyak juga yang masuk PMII mengikuti ajaran-ajaran Aswaja dengan baik meskipun ada yang bukan dari pesantren maupun dari keluarganya bukan NU.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan sumber yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah mengenai Korps PMII Putri (KOPRI) cabang Kota Bengkulu (dalam membumikan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Kota Bengkulu tahun 1990-2019) adalah sebagai berikut:

Masuknya PMII pertama kali di Kota Bengkulu pada tahun 1987 yang disponsori oleh alumni-alumni Syakroni, Zulkarnain S dan kawan-kawan. PMII di Kota Bengkulu yang mulai mempersiapkan untuk membentuk keanggotaan. Kemudian pada tahun 1988 PMII baru di mulai dan di bantu oleh senior-senior di Kota Bengkulu. Selanjutnya pada tahun 1989, PB PMII Menyatakan Bahwa Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu diterima sebagian dari PMII se-Indonesia. Terbentuknya KOPRI di Kota Bengkulu bertepatan dengan di sahkannya Surat Keputusan PMII cabang Kota Bengkulu dari PB PMII pada tahun 1989-an. Setelah terbentuknya pengurus cabang di Kota Bengkulu, maka pada tahun 1990 Tahun KOPRI Cabang Kota Bengkulu.

Strategi KOPRI dalam membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dapat dilihat dari bagaimana KOPRI melaksanakan dan memperkenalkan amaliah-amaliah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti yasinan, tahlillan, ziarah kubur, tradisi hari besar Islam, dzikir berjamaah dan lain-lainnya. Selain itu juga sering mengadakan tabligh akbar yang bekerja sama dengan pemerintahan

dan ulama NU di Kota Bengkulu, membuat perkembangan KOPRI dalam membumikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Kota Bengkulu. Semua ini tidak terlepas dari dukungan-dukungan dsri badan otonom NU Seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Fatayat, Muslimat, Ansor PMII dan dan yang lainnya membuat *Ahlussunnah Wal Jama'ah* semakin eksis di Kota Bengkulu.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas dapat mengetahui bagaimana terbentuknya KOPRI, kapan terbentuknya KOPRI dan siapa pembawah PMII dan KOPRI di Kota Bengkulu. Selain itu juga bagaimana KOPRI melaksanakan dan memperkenalkan amaliah-amaliah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Kota Bengkulu. Maka dari itu KOPRI di Kota Bengkulu harus diperkuat lagi sehingga organisasi ini benar-benar dijadikan wadah pengasahan diri dalam mengembangkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Sebagai organisasi ekstra kampus yang berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* maka hendaklah melakukan strategi kaderisasi yang lebih cendrung pada *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Agar seluruh kader tidak dikesankan sebagai aktivis yang acuh tak acuh terhadap amaliah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbas, Siradjuddin. (1984) *I’itiqad Ahlussunnah Wal jama’ah*. Bandung: karya Nusantara.
- Abdurahman, Dudung. (1999) *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurahman, Dudung. (2007) *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Agusnawan, Rizal. (2017) *Eksistensi PMII di Bengkulu Analisis Sejarah dan Perkembangannya di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015*. Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2017.
- Agusnawan, Rizal. (2018) *Eksistensi PMII di Bengkulu (Analisis Sejarah dan Perkembangannya di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015)*. Tsaqofa & Tarikh Vol. 3 No.2:2018.
- Alan Lukens-Bull, Roland. (2004) *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.
- Alfas, Fauzan. (2015) *PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB PMII
- Arifin, Syamsul. (2010) *Analisis Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Penguatan Fungsi Legislatif di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surabaya 2004-2009*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah Jurusan Siyasah Jinayah Surabaya 2010.
- Aqil Siroj, Said. (2015) *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara*. Jakarta: LTN NU.

Basuki, Slamet. (2018) *Karakteristik ASWAJA: Tawassuth, Tawazun, I'tidal dan Tasamuh Sebagai Metode Berfikir*. Disampaikan pada Pembekalan PMII: Cabang Nunukan Kalimantan Utara.

BPS Kota Bengkulu, "Kota Bengkulu dalam angka 2018, <https://bengkulukota.bps.go.id>

Dinas Komunikas, Informatika dan Persandian Kota Bengkulu, *letak Gepgrafis Kota Bengkulu*. <https://profil.bengkulukota.go.id/>

Draf Materi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kongres XIX. (2017) *Meneguhkan Konsensus Bernegara untuk Indonesia*. (Kongres PMII XIX, Palu:2017)

Draf Modul Kaderisasi KOPRI.

Fajrul Falaakh, Mohammad. (1988) *Bunga Rampai Citra Diri PMII*. Yogyakarta: Yayasan Patria Nusantara.

Hamidy, Badrul Munir. (2004) *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*. Bengkulu: STAIN Bengkulu.

Hartanto, Djoko dan Asmaul Lutfauziah. (2012) *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*. Surabaya, Jawa Timur: Ponpes Jagad 'Alimussirry.

Heryana, Ade. (2017) *Organisasi dan Teori Organisasi*. Jurnal: Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul.

Hifni, Ahmad. (2016) *Menjadi Kader PMII*. Tangerang: Moderate Muslim Society

<http://catatanmahasiswiuninus.blogspot.com/2017/05/resume-sig-sekolah-islam-gender.html>

<http://hunimuanews.com/post/kopri-pmii-maluku-gelar-skk-pertama-di-bula>

<https://pmiibandung.wordpress.com/pmii/ndp/>

Ismail. (2018) *Masuk dan Berkembangnya Islam di Kota Bengkulu Abad XVI-XX*.  
Disertasi: program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, v1.1

Kongres PMII XIX. (2017) *Laporan Pertanggung Jawaban pengurus Besar Korps PMII Putri Periode 2014-2016*. Palu, Sou Raja.

Kurnia, Dewi. (2017) *Fungsi Korps PMII Putri (KOPRI) Wilayah Lampung Dalam Pemberdayaan Perempuan*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.

M. Dalhar. (2011) *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004*. Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Modul PKD PMII 13-16 April 2017 Cabang Bengkulu.

Munir Amin, Samsul. (2016) *Sejarah Peradaban islam*. Jakarta: Amzah.

Munir Hamidy, Badrul . (2004) *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*. Bengkulu: STAIN Bengkulu.

Munawir. (2017) *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*.  
Jurnal Shahih,, Institut Agama Islam Darussalam, Banyuwangi:LP2M IAIN Surakarta Vol.I, No.I.

Muslim, Thohari. (2014) *Pedoman Ke-NU-an*. Kediri:Lembaga Bahtsul Masa-il

Nursela. (2019) *Eksistensi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pribumisasi Aswaja di Kota Bengkulu Tahun 1984-2018*. skripsi: prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019.

- PMII, (2015) *keputusan-keputusan musyawarah pimpinan nasional (Muspimnas)*.  
Ambon: Muspimnas.
- Rusdy, Sulaiman (2014) *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*.  
Jakarta: Rajawali pers.
- Sudiby, Agus. (2010) *Masyarakat Warga dan Problem Keberadaban* ( jurnal  
ilmu sosial dan politik Volume 14, nomor 1
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta:Alfabeta.
- Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/94318/dalil-anjuran-membaca-surat-yasin-di-malam-jumat>.
- Sulasman. (2014) *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wanda. (2020) *Kiprah H.H. Badrul Munir Hamidi Bin Abdullah Hamid Somad  
Dalam Bidang Sosial Keagamaan Tahun 1972-2005 di Kota Bengkulu*.  
(Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwa.
- Zuhro, Rif'atuz. (2017) *Islam Rahmatan Lil 'Alamin Aswaja Ke-NU-an Aswaja,  
PMII, dan Ideologi*. <https://tebuieng.online/aswaja-pmii-dan-ideologi>:  
Tim Redaksi Tebuieng Online dan Anggota PC PMII Jombang